

## LAPORAN KEUANGAN

**PENINGKATAN PENERAPAN NILAI LUHUR BUDAYA KARAKTER BANGSA  
PADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn DENGAN PENGGUNAAN  
PENDEKATAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* MODEL DAFTAR DI  
KELAS IV B SDN 16 TAROK DIPO BUKITTINGGI**



Oleh :

1. Dra. Reinita, M.Pd  
NIP. 19630604 198803 2 002
2. Dra. Dernawati  
NIP. 19560810 198610 2 001
3. Adek Permatasari  
NIM. 1204912 (Mahasiswa PGSD)
4. Mersa Yulia  
NIM. 1204979 (Mahasiswa PGSD)

Dibiayai Oleh:

DIPA UNP Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan  
Penelitian Dosen Madya Tahun Anggaran 2016 No. 1171/UN35/PG 2016  
Tanggal 3 Agustus 2016

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENINGKATAN PENERAPAN NILAI LUHUR BUDAYA KARAKTER BANGSA PADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn DENGAN PENGGUNAAN PENDEKATAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* MODEL DAFTAR DI KELAS IV B SDN 16 TAROK DIPO BUKITTINGGI

Kode/ Nama Rumpun Ilmu : 721/ PKn

Peneliti :

1. Nama Lengkap : Dra. Reinita, M.Pd
2. NIDN : 0004066309
3. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
4. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNP
5. Jumlah anggota : 3 orang
6. Nomor Hp : 0813 6315 6996
7. Alamat surel (E-mail) : reinita\_reinita@yahoo.com
8. Biaya Penelitian
  - a. Sumber Biaya : Dari PNBPN UNP
  - b. Jumlah :Rp. 13.500.000,-

Padang, 22 November 2016

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Ketua,

**Dr. Alwen Bentri, M.Pd**  
NIP. 19610722 198602 1 002

**Dra. Reinita, M.Pd**  
NIP. 19630604 198803 2 002

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian

**Dr. Alizamar, M.Pd.Kons**  
NIP. 19550703 197903 1 001

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Daftar Isiiii	
Ringkasan.....	vi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	8

### **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

1. Pendidikan Nilai Luhur Budaya Karakter Bangsa
  - a. Pengertian Nilai Luhur Budaya Karakter Bangsa9
  - b. Tujuan Pendidikan Nilai Luhur Budaya Karakter Bangsa10
2. Pembelajaran PKn
  - a. Hakikat Pembelajaran PKn 10
  - b. Tujuan Pkn 12
  - c. Karakter Siswa SD 13
  - d. Penerapan Nilai-Nilai Luhur Budaya Karakter Bangsa dalam Pembelajaran PKn13
3. *Value Clarification Technique (VCT)*
  - a. Pengertian *Value Clarification Technique (VCT) Approach*15
  - b. Kegunaan *Value Clarification Technique (VCT)*21
  - c. Proses Pembentukan Nilai dalam *VCT*21
  - d. Model-Model Pembelajaran *VCT*24
  - e. *VCT* Model Daftar25

- 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
    - a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran28
    - b. Komponen-Komponen dalam RPP28
    - c. Langkah-Langkah Pengembangan RPP29
  - 5. Penilaian
    - a. Pengertian Penilaian30
    - b. Tujuan Penilaian31
    - c. Jenis-Jenis Penilaian31
    - d. Penilaian Pembelajaran PKN32
- B. Kerangka Teori 33**

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Lokasi Penelitian35
- B. Rancangan Penelitian36
- C. Data dan Sumber Data43
- D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data45
- E. Teknik Analisis Data47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN YANG SUDAH DICAPAI**

- A. Hasil Penelitian
  - 1. Hasil Penelitian Siklus I49
    - a.Siklus I Pertemuan 149
    - b.Siklus I Pertemuan 265
  - 2. Hasil Penelitian Siklus II80
- B. Pembahasan
  - 1. Siklus I95
  - 2. Siklus II99

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

- A. Simpulan105
- B. Saran105

## **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. RPP Siklus I Pertemuan 1 109
2. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1 125
3. Lembar Penilaian Pelaksanaan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1 128
4. Lembar Penilaian Pelaksanaan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1 133
5. Rekap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Siklus I Pertemuan 1 137
6. Bukti Pelaksanaan Evaluasi Siklus I Pertemuan 1139
7. Foto Kegiatan Siklus I Pertemuan 1143
8. RPP Siklus I Pertemuan 2144
9. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2158
10. Lembar Penilaian Pelaksanaan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2161
11. Lembar Penilaian Pelaksanaan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2 166
12. Bukti Pelaksanaan Evaluasi Siklus I Pertemuan 2170
13. Foto Kegiatan Siklus I Pertemuan 2172
14. Rekap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Siklus I Pertemuan 2 173
15. RPP Siklus II Pertemuan 1 175
16. Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1 186
17. Lembar Penilaian Pelaksanaan Aspek Guru Siklus II Pertemuan 1 189
18. Lembar Penilaian Pelaksanaan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1 194
19. Rekap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Siklus II Pertemuan 1 198
20. Foto Kegiatan Siklus II Pertemuan 1200
21. Bukti Pelaksanaan Evaluasi Siklus II Pertemuan 1202
22. Rekap Nilai Sikap Siswa Sebelum Menggunakan VCT Model Daftar204

## RINGKASAN

Penerapan nilai-nilai luhur budaya yang berdasar nilai-nilai Pancasila sebagai karakter bangsa kepada siswa SD dinilai sangat penting. Pada waktu usia sekolah dasar merupakan waktu yang tepat untuk membina dan menanamkan nilai luhur Pancasila oleh guru kepada siswa. Melalui pembelajaran PKn di SD, guru dapat melaksanakan penanaman, pembinaan nilai-nilai luhur budaya Indonesia sebagai karakter bangsa.

Permasalahan yang peneliti temukan di kelas IV SD 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi dari aspek guru adalah guru masih merasa kesulitan melaksanakan proses pembelajaran PKn di SD. Guru kurang berhasil membelajarkan PKn secara utuh meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor. Pada aspek afektif sering kali gagal melaksanakan pembinaan sikap siswa, bahkan sering terabaikan dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan pembinaan sikap yang mencerminkan nilai luhur sebagai karakter bangsa tidak dilakukan. Berbagai permasalahan yang dirasakan tersebut berpengaruh terhadap siswa. Ini terlihat dari rendahnya keterlibatan siswa, siswa kurang mendapat pembinaan nilai/sikap, siswa kurang memahami kejelasan nilai/sikap yang harus diterapkannya, siswa sulit dalam menginternalisasi dan mensosialisasikan nilai-nilai luhur/sikap pada dirinya, yang pada prinsipnya permasalahan-permasalahan yang dirasakan guru dan siswa tersebut berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar Pkn siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memilih dan menggunakan salah satu pendekatan/strategi pembelajaran yang memiliki keunggulan dalam pencapaian setiap aspek pembelajaran PKn di SD. Salah satu modelnya adalah VCT Model Daftar (Matrik). Model ini berupaya membina, mengungkapkan, menerapkan nilai-nilai/sikap melalui matrik sikap yang memuat sejumlah pernyataan-pernyataan nilai/sikap sebagai media stimulus, pernyataan nilai/sikap yang digunakan harus mampu menyeru perasaan dan kejiwaan siswa dan menyentuh hati nurani siswa yang pada akhirnya dapat melahirkan argumen dan klasifikasi pendirian siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yaitu bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan dalam kelas. Model atau langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas ada empat, yaitu: a) Perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan atau tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini terdiri dari dua siklus.

*Kata kunci: Peningkatan, Karakter Bangsa, VCT Model Daftar, Pembelajaran PKn*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang merdeka, punya dasar negara, pandangan hidup bangsa, hukum dasar negara yaitu Pancasila dan UUD 1945, cita-cita dan tujuan nasional. Pada pembukaan UUD 1945 alinea ke empat dituangkan tujuan nasional yang hendak dicapai oleh bangsa Indonesia, salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Dalam rangka mencapai tujuan nasional dengan mencerdaskan bangsa Indonesia ini maka pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk bangsa Indonesia yang bermartabat/berkarakter sesuai dengan nilai luhur Pancasila, beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mewujudkan warga negara yang demokrasi, serta bertanggung jawab. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003:5) yakni :

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter/watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut diwujudkan melalui pencapaian tujuan setiap mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum setiap pembelajaran. Pada tingkat SD pembelajaran PKn termasuk salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum SD yang harus diajarkan pada siswa SD. Pembelajaran PKn merupakan pembelajaran yang dominan mengajarkan tentang nilai-nilai/afektif dalam rangka membentuk karakter bangsa Indonesia sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Pembelajaran PKn lebih ditekankan pada penanaman nilai-nilai, norma, moral sosial budaya bangsa Indonesia tanpa mengenyampingkan pembelajaran konsep/pengetahuan moral pada

siswa, dengan harapan nilai-nilai luhur tersebut dapat mengkarakter pada diri siswa dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut sesuai dengan Depdiknas (2003:20) yang menyatakan: “pembelajaran PKn adalah pembelajaran yang mengarah pada penanaman nilai-nilai luhur budaya sebagai karakter bangsa, pengetahuan dan tindakan moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari siswa sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat, bangsa dan negara”.

Selanjutnya, Depdiknas (2006:271) menyebutkan bahwa “Pembelajaran Pkn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang wajib diajarkan di SD oleh guru. Oleh karena itu, guru SD diharapkan untuk mampu, berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran PKn di SD. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Depdiknas (2006:271) bahwa tujuan mata pelajaran PKn di SD adalah :

Agar siswa dapat: 1) berpikir kritis, kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, beritindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter bangsa Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dan memanfaatkan teknologi informasi.

Penerapan nilai-nilai luhur budaya yang berdasarkan kepada nilai-nilai Pancasila sebagai karakter bangsa kepada siswa SD dinilai suatu yang dirasa sangat penting. Pada waktu usia di tingkat pendidikan dasar merupakan waktu yang tepat oleh orang tua dan guru untuk membina dan menanamkan nilai luhur yang berdasarkan Pancasila kepada siswanya. Melalui pembelajaran PKn di SD guru SD dapat melaksanakan penanaman, pembinaan nilai-nilai



ludur budaya bangsa Indonesia sebagai karakter bangsa tersebut. Dengan berhasilnya guru menanamkan dan membina nilai ludur budaya sebagai karakter bangsa Indonesia, maka siswa SD dapat memiliki karakter/jati diri yang kuat yang disikapi dan diterapkannya dalam kehidupan sehari-harinya, dikeluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara, yang sekaligus dapat membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lainnya di dunia ini.

Sehubungan dengan pentingnya tujuan yang diemban oleh pembelajaran PKn di SD maka guru SD sebagai pelaksana pembelajaran di SD sangat perlu menyadari dan bertanggung jawab agar tujuan pembelajaran PKn di SD dapat dicapai secara utuh dan maksimal untuk setiap aspek pembelajaran PKn. Agar setiap aspek pembelajaran PKn dapat dicapai dengan baik, diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran PKn guru SD mampu untuk memilih pendekatan/strategi, metode dan model pembelajaran yang cocok untuk membelajarkan PKn SD untuk setiap aspek pembelajarannya.

Kemudian diharapkan juga guru SD mampu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat ketiga aspek pembelajaran PKn dengan memakai pendekatan/strategi, model pembelajaran yang sesuai untuk setiap aspek pembelajaran PKn di SD, serta guru mampu melaksanakan pembelajaran PKn mengacu kesetiap aspek pembelajaran yang hendak dicapai dengan memahami dan terampil menggunakan pendekatan/strategi, model pembelajaran yang sesuai dengan aspek yang dibelajarkan. Selanjutnya diharapkan juga guru mampu memilih dan mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan aspek pembelajaran yang hendak dicapai. Meliputi penilaian aspek kognitif sehubungan pengetahuan, penilaian aspek afektif sehubungan penilaian sikap/nilai-nilai ludur yang dibinakan, penilaian psikomotor sehubungan dengan penilaian keterampilan siswa terkait ke materi yang dibelajarkan. Seterusnya, diharapkan guru SD mampu menguasai materi pembelajaran, mampu memilih merancang media pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan, strategi/model pembelajaran

yang dipilih. Dengan adanya kemampuan guru SD dalam memilih menggunakan model yang sesuai, mampu merancang RPP dengan model yang sesuai, mampu merancang media dan penilaian yang sesuai dapat menunjang tujuan pembelajaran PKn di SD agar dapat tercapai dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta studi dokumentasi yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan refleksi diri guru kelas IV SD 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi pada tanggal 1 April dan 14 April 2016, diketahui bahwa guru masih merasa kesulitan melaksanakan proses pembelajaran PKn di SD. Berbagai kendala yang dirasakan guru antara lain: guru kurang berhasil membelajarkan PKn secara utuh meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada aspek afektif sering kali kegagalan dirasakan. Guru sering gagal dalam melaksanakan pembinaan sikap/afektif pada siswa, bahkan sering terabaikan dalam pembelajaran yang menyebabkan pembinaan sikap yang mencerminkan nilai luhur budaya sebagai karakter bangsa tidak dilakukan guru pada siswa sehingga siswa tidak mampu memiliki dan meningkatkan karakter dirinya. Guru merasa sulit dalam mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran yang berasal dari kompetensi dasar yang mengarah kesikap dan keterampilan. Guru merasa sulit dalam merancang instrumen penilaian sikap, guru jarang sekali melakukan penilaian sikap, guru merasa sulit mengolah hasil belajar yang mengarah ke sikap/afektif.

Berbagai permasalahan yang dirasakan dalam pembelajaran PKn tersebut berpengaruh terhadap siswa, membuat rendahnya keterlibatan siswa, siswa kurang mendapat pembinaan nilai/sikap, siswa kurang memahami kejelasan nilai/sikap yang harus diterapkannya, siswa sulit dalam menginternalisasi dan mensosialisasikan nilai-nilai luhur/sikap pada dirinya, siswa kurang mampu menerapkan nilai-nilai sikap tersebut dalam kehidupan, kurang mendapat pengalaman penerapan sikap dalam kehidupannya yang pada prinsipnya permasalahan-permasalahan yang dirasakan guru dan siswa

tersebut berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar Pkn siswa di SDN 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi yaitu pada aspek afektif, di mana siswa kurang mampu menerapkan nilai-nilai luhur budaya sesuai target nilai yang dibina terkait ke konsep yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, siswa di sekolah, di rumah, dan di masyarakat, dengan rata-rata nilai PKn disemester II tahun ajaran 2015/2016 ini adalah 72,6. Rendahnya pencapaian hasil belajar siswa pada aspek afektif ini juga terlihat dari rekap nilai afektif sebelum diberikan tindakan dengan model yang cocok, yakni diperoleh rerata 49,35 dengan kualifikasi kurang (Purwanto, 2012:102-103).

Untuk meningkatkan proses pembelajaran PKn di SD 16 Tarok Dipo, guru kelas dapat memilih dan menggunakan berbagai macam pendekatan/strategi, metoda dan model pembelajaran yang setiapnya memiliki keunggulan dalam pencapaian setiap aspek pembelajaran. Ahli pendidikan berpendapat bahwa pendekatan/strategi pembelajaran nilai *VCT* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran afektif/nilai yang dirasa ampuh dan tepat digunakan untuk pembinaan dan penerapan nilai luhur dalam membelajarkan PKn di SD. Salah satu modelnya adalah *VCT* Model Daftar (Matrik). Model ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dan mengatasi permasalahan yang dirasakan guru dan siswa di kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi.

Ahmad (1985:45) menyatakan bahwa:

*Value Clarification*/penggunaan nilai merupakan pendekatan yang digunakan sebagai label pembelajaran afektif dengan singkatan *VCT*. Dalam pendekatan *VCT* ini siswa dibina kesadaran emosional nilainya melalui cara yang kritis rasional, melalui klasifikasi dan menguji kebenaran, kebaikan, kelayakan, keadilan, ketepatannya, membantu kejelasan nilai luhur/moral yang harus dikaji dan diterapkan siswa, meningkatkan kadar cara berpikir aktif dan cara mengajar guru yang manusiawi, gairah dan menyenangkan, meningkatkan keterpaduan proses pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotor, meningkatkan keterpaduan antara dunia persekolahan dengan dunia nyata siswa.

Melalui penggunaan pendekatan *VCT* model Daftar/Matrik, guru SD akan mampu merancang, melaksanakan dan menilai pembelajaran PKn secara menyeluruh meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru akan dapat memberikan pemahaman pengetahuan, pembinaan sikap, melatih penerapan sikap/perbuatan melalui pemberian contoh bersikap dan berperilaku dari guru, dan pengalaman langsung siswa. Siswa mampu memahami konsep, membina sikap, memahami kejelasan nilai-nilai luhur budaya yang akan diterapkannya, memudahkan siswa untuk menginterpretasi nilai dan personalisasi nilai moral.

*VCT* Model Daftar(Matrik) yang berupaya membina, mengungkapkan, menerapkan nilai-nilai/sikap melalui matrik sikap yang memuat sejumlah pernyataan-pernyataan nilai/sikap sebagai media stimulus. Pernyataan nilai/sikap yang digunakan harus mampu menyeru perasaan dan kejiwaan siswa dan menyentuh hati nurani siswa yang pada akhirnya dapat melahirkan argumen dan klasifikasi pendirian siswa (Ahmad 1985:65).

Berdasarkan adanya permasalahan yang dirasakan dan dialami oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran PKn di SDN 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi, maka peneliti merasa perlu untuk mengupayakan pemecahan masalah atau solusinya dengan cara melakukan penelitian tindakan dengan berkolaborasi bersama guru kelas dan mahasiswa dengan mengangkat judul: **“Peningkatan Penerapan Nilai-Nilai Luhur Budaya Karakter Bangsa pada Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Penggunaan Pendekatan *Value Clarification Technique* Model Daftar di Kelas IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi”** .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dan pertimbangan kemampuan, tenaga, waktu yang ada maka peneliti secara umum merumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan penerapan nilai-nilai luhur budaya karakter bangsa pada siswa dalam

pembelajaran PKn dengan penggunaan pendekatan *Value Clarification Technique* Model Daftar di Kelas IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi.

Rumusan masalah secara umum tersebut dapat peneliti rinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pelaksanaan pembelajaran PKn yang dapat meningkatkan penerapan nilai-nilai luhur budaya karakter bangsa pada siswa dengan penggunaan pendekatan *VCT* model daftar di kelas IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn yang dapat meningkatkan penerapan nilai-nilai luhur budaya karakter bangsa dengan penggunaan pendekatan *VCT* model daftar di kelas IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran PKn yang dapat meningkatkan penerapan nilai-nilai luhur budaya karakter bangsa pada siswa dengan penggunaan pendekatan *VCT* model daftar di kelas IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasar kepada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan penerapan nilai-nilai luhur budaya karakter bangsa pada siswa dalam pembelajaran PKn dengan penggunaan pendekatan *Value Clarification Technique* Model Daftar di Kelas IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran PKn yang dapat meningkatkan penerapan nilai-nilai luhur budaya karakter bangsa pada siswa dengan penggunaan pendekatan *VCT* model daftar di kelas IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi.

2. Pelaksanaan pembelajaran PKn yang dapat meningkatkan penerapan nilai-nilai luhur budaya karakter bangsa pada siswa dengan penggunaan pendekatan *VCT* model daftar di kelas IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi.
3. Penilaian pembelajaran PKn yang dapat meningkatkan penerapan nilai-nilai luhur budaya karakter bangsa pada siswa dengan penggunaan pendekatan *VCT* model daftar di kelas IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan untuk peningkatan penerapan nilai-nilai luhur budaya karakter bangsa pada siswa melalui pembelajaran PKn dengan penggunaan pendekatan *VCT* model daftar di kelas IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak:

1. Bagi peneliti, untuk menyumbang pikiran dan menambah wawasan dalam meningkatkan penerapan nilai-nilai luhur budaya karakter bangsa pada sistem melalui pembelajaran PKn dengan penggunaan pendekatan *VCT* model daftar di SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi.
2. Bagi siswa, siswa dapat meningkatkan penerapan nilai-nilai luhur budaya karakter bangsa melalui pembelajaran PKn dan dapat pula diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, keluarga, sekolah, dan masyarakat.
3. Bagi guru SD, penggunaan pendekatan *VCT* model daftar sebagai pengetahuan praktis dalam pembelajaran PKn yang syarat dengan muatan nilai-nilai luhur karakter bangsa sehingga guru tidak lagi bertumpu pada pendekatan konvensional.

4. Bagi instansi terkait, dapat bermanfaat untuk memperkaya pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran PKn.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Pendidikan Nilai Luhur Budaya Karakter Bangsa**

###### **a. Pengertian Nilai Luhur Budaya Karakter Bangsa.**

Menurut Masnur (2011:52) menyatakan “pendidikan nilai luhur budaya/karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik rumah tangga dan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekolah, masyarakat luas. Oleh karena itu, perlu menyambung kembali hubungan dan *educational networks* yang mulai terputus tersebut”.

Selanjutnya, Masnur (2011:67) menjelaskan “pendidikan karakter alih-alih disebut pendidikan budi pekerti sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang didasari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Di sini ada unsur proses pembentukan nilai dan sikap yang didasari pengetahuan mengapa nilai-nilai tersebut dilakukan, bertujuan untuk membantu manusia menjadi manusia yang lebih utuh, lebih baik hidup bersama orang lain, dan dunianya (*learning to live together*) untuk menuju kesempurnaan. Dalam penanaman nilai moralitas tersebut ada unsur kognitif (pikiran, pengetahuan, kesadaran), unsur afektif (perasaan), unsur psikomotor (perilaku).

Seterusnya dalam modul Pedoman Pengalaman disatuan Pendidikan (2011:10) dijelaskan bahwa “pendidikan karakter budaya adalah nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945 serta kebudayaan Indonesia, baik yang berupa mata pelajaran maupun kegiatan yang akan dirancang dalam kurikulum khusus sesuai mata pelajaran atau kegiatan yang akan dikembangkan di sekolah”.

Selanjutnya dalam Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (2006:6) dijelaskan bahwa “pendidikan budaya dan



karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebaikan yang menjadi dasar budaya dan karakter”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa : pendidikan nilai-nilai luhur budaya karakter bangsa adalah pengembangan nilai-nilai luhur yang sudah disesuaikan dengan Pancasila sebagai dasar negara dan budaya hidup bangsa serta UUD 1945 dalam membangun jiwa siswa.

#### **b. Tujuan Pendidikan Nilai Luhur Budaya Karakter Bangsa**

Berdasar kepada bahan Pelatihan Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa (2010:7) dijelaskan “tujuan pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa adalah untuk 1) mengembangkan potensi kalbu/hati nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa, 2) mengembangkan perilaku siswa yang terpuji sejalan dengan nilai universal dan tradisi budaya yang religius, 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus, 4) mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan, 5) mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif, dan bersahabat, rasa kebangsaan yang tinggi.

Dari lima tujuan pendidikan nilai luhur budaya tersebut, dapat memungkinkan siswa untuk menerapkan dan meningkatkan penerapan nilai-nilai luhur budaya dan karakter bangsa dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah, dan masyarakat.

## **2. Pembelajaran PKn**

### **a. Hakikat Pembelajaran PKn**

Pembelajaran PKn adalah pembelajaran yang meliputi aspek kognitif sehubungan dengan pengetahuan, aspek afektif sehubungan dengan nilai dan moral, aspek psikomotor sehubungan dengan

keterampilan yang berlandaskan kepada nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang diharapkan dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Muhammad (1992:11) menyatakan bahwa :

1). Kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir atau akademik yang optimal yakni berfikir nalar atau berfikir kritis analitis, evaluatif, 2). Kemampuan afektif adalah kepekaan potensi afektual serta peningkatan berbagai keterampilan afektual siswa (emosi), feling, minding, spritualisasi, menilai, menimbang rasa dan menetapkan pilihan, 3). Kemampuan psikomotorik adalah : a) keterampilan hubungan sosial yang layak/ bermoral pancasila (moral Preformance/behavior), b) keterampilan tehnik/vokasional seperti kecermatan, ketepatan, kecepatan dalam melakukan kegiatan sosial, c) kemahiran / pembakuan dalam kehidupan dirinya.

Sementara itu Ahmad (1985:12) juga menyatakan bahwa:

Aspek kognitif adalah kemampuan memproses informasi/konsep menjadi milik dirinya yang dipahami, dimengerti dan diyakininya serta terstruktur secara baik dan mantap, kemampuan tersebut diproses melalui pola berfikir kritis, analitis, interaktif, evaluatif, aspek afektif adalah kepekaan dan keterlibatan seluruh potensi afeksi seseorang untuk merasakan, menghayati, menilai dan berkemauan menyerap. Sistem nilai ini dibina melalui pola klarifikasi sehingga nilai moral baru yang masuk akan diterima secara baik dan mampu bersatu dengan nilai yang sudah ada, aspek psikomotor adalah keterampilan yang dibina melalui pola/prosedural latihan atau melakoni baik secara langsung maupun secara abstrak

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif / pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui tentang diri seseorang atau benda, sikap adalah predisposisi dalam bertingkah laku yang ditunjukkan oleh kecendrungan-kecendrungan individu terhadap suatu objek seperti manusia. Dan psikomotor adalah sehubungan dengan keterampilan seperti keterampilan dalam hidup bermasyarakat dan keterampilan fisik.

## b. Tujuan PKn

Menurut Depdiknas (2006: 271) menyebutkan tujuan PKn adalah :

Agar peserta didik memiliki kemampuan untuk : 1) berfikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama-sama bangsa lainnya, 4) berintegrasi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Abdul (2007:1.6) “PKn bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara beserta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”.

Kemudian Endang (2002:2) menyatakan

Secara umum PKn bertujuan memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar kepada siswa mengenai hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara, secara khusus PKn bertujuan agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur dan demokratis serta iklas sebagai warga negara RI, terdidik dan bertanggung jawab.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn adalah untuk membekali para siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar berkenaan dengan dirinya sebagai warga negara dan dalam hubungannya dengan negara dan sebaliknya, menyadari perlunya tanggung jawab dan partisipasi terhadap bangsa dan negara sesuai dengan kemampuan siswa untuk tumbuh menjadi pribadi yang baik.

### c. **Karakteristik siswa SD**

Karakteristik siswa SD harus diketahui oleh guru. Hal ini akan memudahkan dan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn. Pemahaman terhadap karakteristik siswa SD juga akan memudahkan guru dalam pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat.

Menurut Abdul (1997:178) menyebutkan :

Adapun ciri-ciri/ karakteristik siswa SD yang dimaksud adalah : 1) Satuan pendidikan di SD dapat dibagi kedalam dua bagian besar yaitu masing-masing kelas rendah dan kelas tinggi, 2) Murid SD lebih cenderung bermain sambil belajar (mempelajari sesuatu lewat bermain), 3) Pengetahuan yang perlu dimiliki adalah pengetahuan dan pengertian yang sederhana, 4) Pembelajaran lebih menekankan pada pengamalan dan pembiasaan, 5) Pengalaman belajar yang baik untuk PKn SD adalah pengalaman yang syarat nilai.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dianalisis bahwa pendekatan *VCT model Daftar* termasuk salah satu pendekatan yang cocok digunakan dalam pembelajaran PKn di SD, karena *VCT model Daftar* menggunakan media cerita/gambar, daftar atau matrik konkret, sehingga cocok dengan siswa SD yang belajarnya sambil bermain, bercerita dan menekankan pada pengamalan dan pembiasaan yang mengarah pada penanaman nilai.

### d. **Penerapan Nilai-Nilai Luhur Budaya Karakter Bangsa dalam Pembelajaran PKn**

Menurut Masnur (2011:175-177) menyebutkan bahwa penerapan nilai-nilai luhur karakter/budi pekerti dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Strategi yang dapat dilakukan adalah 1)

pengeintegrasian dalam kegiatan sehari-hari, dan 2) pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan.

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan strategi pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari melalui cara yaitu: a. Keteladanan, b. Kegiatan spontan, c. Teguran, d. Pengkondisian lingkungan, dan e. Kegiatan rutin.
2. Pelaksanaan strategi pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan dengan cara: guru terlebih dahulu membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tersebut, seperti contoh:

Nilai-nilai yang akan diintegrasikan.

No.	Nilai yang akan diinterasikan	Kegiatan sasaran integrasi
1.	Taata kepada agama	Diintegrasikan pada kegiatan peringatan hari besar keagamaan.
2.	Toleransi	Diintegrasikan pada saat kegiatan yang menggunakan metode VCT Model Daftar
3.	Disiplin	Pada saat kegiatan olahraga, upacara bendera, menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
4.	Tanggung jawa	Pada saat tugas piket kebersihan kelas, dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru
5.	Kasih sayang	Saat melakukan kegiatan sosial, kegiatan melestarikan lingkungan

6.	Gotong royong	Saat kegiatan bercerita/diskusi tentang gotong royong, menyelesaikan tugas
7.	Kesetiakawanan	Saat kegiatan bercerita/diskusi kegiatan koperasi, pemberian sumbangan
8.	Hormat menghormati	Saat menyanyikan lagu-lagu, saat kegiatan bermain drama
9.	Sopan santun	Saat bermain drama, berlatih membuat surat
10.	Jujur	Saat melakukan percobaan, menghitung, bermain, bertanding.

### **3. Value Clarification Technique (VCT)**

#### **a. Pengertian Values Clarification Approach**

PKn adalah pembelajaran yang membelajarkan nilai-nilai (*Values*) di dalamnya, yaitu : hal yang dipilih, dihargai, dikejar, diperjuangkan dan dipraktikkan yang mendasari tingkah laku dalam hidup. *Values Clarification* adalah suatu pendekatan yang dapat dipakai dalam pendidikan nilai-nilai.

Menurut pendapat *Simon dan Howe (1972:19)* menyatakan bahwa “*Values Clarification is The procees of valuing. His fokus is on how people come to hold certain beliefs and establish certain behavior pattenrns*” artinya “Pengklarifikasian nilai-nilai adalah proses dari pengevaluasian/ menghargai, berpusat pada bagaimana orang memiliki/ memegang beberapa kepercayaan tertentu dan mendudukan beberapa kepercayaan tertentu dan mendudukan beberapa pola-pola prilaku tertentu”.

Selanjutnya menurut Hall (1973 : 11) menyatakan:

*Value clarification bear a meaning for”.... a methodology or process which help people to find or be aware of the value that form the background of it’s behavior, feeling, ideas and the important choices that he has made, in fact that person continue the action based on the values in his life.* Yang artinya : “Klarifikasi nilai sebagai suatu metodologi atau suatu proses yang mana kita menolong orang untuk menemukan/ menyadari nilai-nilai yang melatarbelakangi tingkah lakunya, perasaannya, gagasan-gagasannya, dan pilihan-pilihan penting yang telah dibuatnya, dalam kenyataannya orang yang bersangkutan terus bertindak berdasarkan nilai-nilai itu dalam hidupnya.

Seterusnya menurut Joycedan Weil (2009:288) menyatakan “*Study of Values is how values drive behavior and of values also how understanding about and empathy with differences in values as people interact*”. Yang berarti ”Pembelajaran nilai-nilai adalah bagaimana nilai-nilai mengendalikan perilaku dan menimbulkan kesadaran dari siswa mengenai nilai-nilai. Pembelajaran nilai-nilai juga berarti bagaimana memahami diri berempati dengan perbedaan nilai-nilai selagi orang-orang berinteraksi”.

Selanjutnya Ahmad (1985: 41) menyatakan :

*Value clarification* atau klarifikasi/ pengungkapan/ pembinaan nilai merupakan pendekatan yang digunakan sebagai label pembelajaran afektif dengan singkatan VCT (*Value Clarification Tehnique*), dalam pendekatan ini siswa dibina kesadaran emosional nilainya melalui cara yang kritis rasional melalui klarifikasi dan menguji kebenaran/ kelayakan/ keadilan dan ketetapannya.

Selanjutnya Abdul (1995) menyatakan “VCT merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang diunggulkan untuk proses dan hasil *afektif*, di samping untuk mencapai proses dan hasil kognitif dan psikomotor”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa *Value Clarification/ VCT* adalah pendekatan yang sesuai/cocok digunakan dalam pembelajaran PKn sebagai pembelajaran nilai afektif, moral. Melalui penggunaan pendekatan *VCT* ini guru dapat membantu siswa dalam menemukan, menyadari nilai yang akan melatar belakangi tingkah lakunya, membina kesadaran emosional nilainya, untuk dapat memiliki kepercayaan dan pola-pola perilaku tertentu dan mengembangkan nilai yang dimilikinya.

*Value Clarification/ VCT* adalah termasuk ke dalam salah satu dari empat keluarga besar model pembelajaran :1) *The information-processing family*, 2) *The social family*, 3) *The personal family*, 4) *The behafioral sistim family*. Pembelajaran nilai/ *VCT* termasuk dalam model *The Social family* dan model *Social family* ini sendiri terdiri dari beberapa model di antaranya model *Role playing*, jenis *Prudential inquiri*. (Joyce dkk, 2009:29)

Seterusnya Joyce dan Weil (2009:263) menyatakan :

*The model of teaching come from beliefs about the nature of human beings ang how they learn. The social models, emphasize our social nature, how we learn social behavior, and how social interaction can enhance academic learning. Nearly all inventoris of socials model believe that a central role of education is to prepare citizens to generate integrative democratic behavior, both, to enhance personal and social life and to ensure a productive democratic social order*, yang berarti model pembelajaran sosial ini berasal dari kepercayaan tentang sifat alami manusia dan bagaimana mereka belajar. Model sosial ini menekankan kealamian sosial kita, bagaimana kita mempelajari perilaku sosial, dan bagaimana interaksi sosial dapat meningkatkan pembelajaran akademis. Hampir semua penemu model sosial percaya bahwa peran sentral dari pendidikan adalah untuk mempersiapkan warga negara membangkitkan perilaku demokratis yang terpadu, baik untuk meningkatkan kehidupan pribadi atau sosial dan untuk menjamin suatu tatanan sosial demokratis yang produktif.



Selanjutnya *Joyce dan Weil* (2009:30) menyebutkan model pembelajaran sosial terdiri dari:

*1) Role playing leads student to understand social behaviors, their role in social interactions, and ways of solving problems more effectively. Designed by Fannie and George Shaftel (1982) specifically to help students study their social values and reflect on them, role playing also help students collect and organize information about social issues, develop empathy with others, and attempt to improve their social skill, 2) The jurisprudential inquiry that designed by Oliver and Shaver (1966), the students study cases of social problems in wich public policy needs to be made (on issues of justice and equality, poverty, and power for example). The are led to identify the public policy issues as well as options for dealing with them and the values underlying those options. Pada model jurisprudential inquiry Yang berarti 1) Bermain peran (Role playing) menuntun peserta didik memahami perilaku sosial; peran mereka dalam interaksi sosial, dan cara-cara menyelesaikan masalah lebih efektif. Untuk membentuk peserta didik mempelajari nilai-nilai sosial dan merefleksikannya pada mereka, bermain peran juga membantu peserta didik mengumpulkan dan mengorganisasi informasi mengenai isu-isu sosial, mengembangkan empati dengan yang lain, dan mencoba meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial mereka, 2) Peserta didik mempelajari kasus-kasus permasalahan sosial dimana kebijakan publik perlu dibuat (isu-isu keadilan, dan kesamaan, kemiskinan dan kekuasaan sebagai contoh). Mereka dituntun untuk mengenali isu-isu kebijakan publik begitu juga pilihan-pilainya untuk berurusan dengannya dan nilai-nilai yang menggaris bawahi pilihan-pilihan tersebut.*

Kemudian *Joyce dan Weil* (2009:288) menyebutkan cara melaksanakan pembelajaran nilai dalam pembelajaran sosial sebagai berikut:

*1) Two ways of studying values above, the first, role playing, begins with problem situations in the lives of the students and explores how values drive behavior and raises student consciousness about values. A direct effect is greater understanding about and empathy with differences in values as people interact. Another directs effect is strategies for resolving conflicts in fashions that*

*respect different points of view without giving up the need for agreed-on humane values.* 2) *The second, jurisprudential inquiry, takes us into the world of values as they play out policy matters. Jurisprudential inquiry sensitizes students to public issues and ways of identifying and balancing values as solutions are sought.* Yang berarti 1) Dua cara pembelajaran nilai di atas, pertama bermain peran (*role playing*), dimulai dengan situasi-situasi permasalahan dalam kehidupan peserta didik sendiri dan menyelidiki bagaimana nilai-nilai mengendalikan perilaku dan mengendalikan perilaku yang membangkitkan kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai. Dampak langsung lain adalah merupakan strategi-strategi untuk menyelesaikan konflik-konflik dengan cara-cara yang menghormati perbedaan titik pandang tanpa menyerah untuk sepakat pada nilai-nilai manusia. 2) Yang kedua *jurisprudential inquiry*, membawa kita ke dunia nilai-nilai selagi mereka berperan dalam perkara-perkara kebijakan. *Jurisprudential inquiry* membuat peka peserta didik akan isu-isu masyarakat umum dan cara-cara mengenali dan menyeimbangkan nilai-nilai selagi solusi-solusi dicari.

Seterusnya Joyce dan Weil (2009:292) menyebutkan :

*The individual can gain some measure of control over their belief systems if they recognize their values and attitudes and test them against the views of others. Such analysis can help them evaluate their attitudes and values and the consequences of their beliefs, so that they can allow themselves to grow.* Yang berarti individu dapat mencapai beberapa ukuran kontrol atas sistem keyakinan mereka bila mereka mengenali nilai-nilai dan sikap-sikap mereka dan mengujinya terhadap pandangan orang lain. Analisa seperti itu dapat membantu mereka mengevaluasi sikap-sikap dan nilai-nilai mereka dan konsekuensi dari keyakinan mereka, sehingga mereka mengizinkan diri mereka sendiri untuk tumbuh.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Pendekatan *Values Clarification* (pengklarifikasian nilai) dengan bermacam-macam model pembelajaran *VCT* termasuk ke dalam salah satu dari empat keluarga besar model pembelajaran yaitu: *The*

*Information Processing Family* (model pemrosesan informasi), *The Social Family Model* (model sosial), *The Personal Family* (model personal), *The Behavioral Systems Family* (model behavioral). *Values clarification* (pendekatan pengklarifikasian nilai) termasuk kedalam model *The Social Family*.

Model *The Social Family* (model pembelajaran sosial) berasal dari kepercayaan tentang sifat alami manusia dan bagaimana mereka belajar menekankan pada kealamian sosial dan bagaimana mempelajari perilaku sosial, bagaimana interaksi sosial dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah.

Model sosial memegang peranan untuk mempersiapkan warga negara membangkitkan perilaku demokratis, untuk menjamin suatu tatanan sosial demokratis yang produktif. Model sosial menekankan pada hubungan individu dengan masyarakat dan dengan individu lainnya., perbaikan kemampuan individu untuk berhubungan dengan yang lainnya, dan bekerjasama secara produktif di masyarakat.

Model sosial sendiripun terdiri dari beberapa model, seperti: model investigasi kelompok; yang berupa mengembangkan keterampilan berpartisipasi dalam proses sosial yang demokratis, model interaksi sosial yang berupaya untuk mengembangkan keterampilan berinteraksi dimasyarakat, *The Study of Values (VCT)* adalah model yang *Yurisprudential, Role Playing* (bermain peran), yang berupaya mendorong siswa menjelajahi nilai sosial/ personal dengan tingkah laku siswa sendiri, model simulasi sosial yang berupaya melaksanakan tindakan sosial/ perilaku sosial.

Bila dihubungkan dengan pembelajaran PKn, maka model sosial ini sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran PKn karena pembelajaran PKn tersebut bertujuan untuk mewujudkan siswa menjadi warga negara yang demokratis, yaitu warga negara yang memiliki pengetahuan (*Civic*

*Knowledge*), memiliki kepribadian (*Civic Dioposition*), memiliki tanggung jawab (*Civic Responsibility*), mendorong partisipasi warga negara dalam rangka membentuk warga negara yang baik dalam dimensi Rasional, Emosional, Spiritual, Sosial.

#### **b. Kegunaan *Values Clarification Technique***

Menurut Ahmad (1991:28) menyebutkan kegunaan *VCT* adalah untuk:

- 1) Membantu kemudahan proses klarifikasi (kejelasan) nilai moral yang harus dikaji dan diserap peserta didik, kehidupan umum, 2) Memudahkan dan meningkatkan keberhasilan proses internalisasi nilai dan personalisasi nilai, moral dan norma yang disampaikan dan diharapkan, 3) Memantapkan dan memperluas hasil belajar peserta didik, 4) Meningkatkan kadar cara belajar siswa aktif dan mengajar guru secara lebih manusiawi, penuh gairah dan menyenangkan, 5) Meningkatkan keterpaduan proses pembelajaran kognitif, dengan afektif dan psikomotor, 6) Meningkatkan keterpaduan antara dunia persekolahan dunia ilmu pengetahuan dengan kehidupan nyata.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *VCT* tidaklah monoton, guru tidak mendominasi seluruh waktu siswa, perataan aktivitas potensi diri dan keanekaragaman kemampuan siswa terlayani, dapat melibatkan seluruh potensi afektual, kognitif, dan psikomotor, dan memberikan berbagai aneka pengalaman penerapan, dan mengevaluasi diri, membina dan meluruskan sosok diri peserta didik.

#### **c. Proses Pembentukan Nilai dalam *VCT***

Klarifikasi nilai yang ditekankan dalam pembelajaran adalah proses pembentukan nilai (*the process of value*) dan bukan isi nilai-nilai atau daftar nilai-nilai hidup, fokusnya bagaimana seseorang sampai pada pemilikan nilai-nilai tertentu dan membentuk pola tingkah laku.

Menurut *Simon dan Howe* (1972:19) menyebutkan:

*Valuing, according to Raths, is composed of seven sub proses: prizing one's beliefs and behaviors: 1) Prizing and cherishing, 2) Publicly affirming, when appropriate. Choosing one's beliefs and behaviors, 3) Choosing from alternatives, 4) Choosing after consideration of consequences, 5) choosing freely. Acting on one's beliefs, 6) Acting, 7) Acting with a pattern, consistency and repetition".* Yang bermakna: Proses nilai memuat Raths; terdiri dari tujuh sub proses yang bisa digolongkan menjadi 3 kategori yaitu 1) Memilih: a) Memilih dengan bebas, b) Memilih dari berbagai alternatif pilihan, c) Memilih dari berbagai alternatif sesudah mempertimbangkan konsekuensi dan masing-masing alternatif. 2) Menghargai/ menjunjung : d) Menghargai dan senang dengan pilihan itu, e) Bersedia mengakui/ menegaskan pilihannya dimuka umum. 3) Bertindak f) Bertindak/ berperilaku sesuai dengan pilihannya itu, g) Berulang-ulang bertindak sesuai dengan pilihannya itu hingga akhirnya merupakan pola hidupnya.

Kemudian menurut Jarolimek (1974) menyebutkan:

*Explained the step of learning with VCT in 7 steps, that divided into 3 level, each level spell out as follows : 1) Freedom to choose, at this level is found 3 phases, that is : a) Choosing freely, b) Choosing from alternatives, c) Choosing after consideration of consequences. 2) Prizing, consist of 2 phases of learning : d) There is a satisfied feeling and proud with value that be his selection, e) Publicly affirming. 3) Acting, consist of: f) Desire and capability attempting to do it, g) Acting with a pattern, consistency and repetition".* Yang berarti: "Menjelaskan langkah pembelajaran dengan VCT dalam 7 tahap yang dibagi kedalam 3 tingkat, setiap tahapan dijelaskan :1) Kebebasan memiliki, pada tingkat ini terdapat 3 tahap, yaitu : a) Memilih secara bebas, b) Memilih dari beberapa alternatif, c) Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya.2)Menghargai, terdiri atas dua tahapan pembelajaran: d) Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, e) Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum.3)Berbuat, terdiri atas: f) Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya, g)

Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya (nilai yang menjadi pilihan harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari).

Selanjutnya Ahmad (1985: 46) menyebutkan :

Tahap-tahap pembinaan afektif meliputi: 1) Fase kebebasan memilih yang meliputi: a) Memilih aneka pilihan/ alternatif, b) Menentukan pilihan yang rasional. 2) Fase membina kebanggaan yang meliputi: a) Kebanggaan atas pilihannya, b) Kebanggaan atas rasional pilihan yang diajukannya. 3) Fase untuk mencoba/ melaksanakan, terdiri dari: a) Kesempatan mencobanya (uji coba), b) Mengulangi dan membakukannya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas sehubungan dengan proses pembentukan nilai dalam pendekatan pengklarifikasian nilai dapat peneliti simpulkan bahwa ketiga para ahli tersebut memiliki pendapat yang senada, ketiganya sama-sama berpendapat bahwa proses pembentukan nilai itu terdiri atas 3 tahapan dan dari 3 tahapan terdiri dari 7 proses. Peneliti setuju dengan ketiga pendapat ahli tersebut namun yang peneliti pedomani dalam melakukan penelitian adalah pendapat Djahiri dengan alasan beliau adalah pakar senior yang melakukan pengkajian untuk penerapan pembelajaran afektif di Indonesia dan beliau adalah yang melakukan pengkajian untuk pengembangan praktek penerapan pengklarifikasian nilai tersebut.

Berdasarkan uji coba lapangan maupun berbagai forum seminar pada tahun 1977/1978 melahirkan berbagai perbaikan dan penyempurnakan, pengembangan. Dalam seminar yang diselenggarakan NIER (*National Institute for Educational Research*) bersama UNESCO tahun 1990 mengenai moral *education* daerah Asia dan Pasifik di Tokyo, model ini diterima sebagai salah satu model pendidikan nilai/ moral. Sebagaimana yang disebutkan dalam bukunya strategi pembelajaran *afektif-nilai-moral VCT* dan *games* dalam *VCT* Ahmad (1985:80) "Kami tampilkan sejumlah alternatif metoda pembelajaran afektif yang kami

beri label dengan *VCT* diterjemahkan dengan teknik-teknik mengklarifikasi nilai atau teknik pengungkapan nilai yang terdiri dari sejumlah model-model pembelajaran *VCT* dan langkah-langkah penggunaannya”.

#### d. Model-model Pembelajaran *VCT*

Ahmad, (1985 : 61 - 91) menyebutkan:

Model pembelajaran *VCT* terdiri atas; 1) *VCT* model Percontohan, 2) *VCT* model analisis nilai (reportase/ liputan), 3) *VCT* model daftar/ *matrik*, 4) *VCT* model kartu keyakinan, 5) *VCT* model teknik wawancara/ *interview*, 6) *VCT* tehnik *yurisprudensi*, 7) *VCT* model *inquiri* nilai, 8) *VCT* model *games* yang terdiri dari : a) Model *rule playing* (bermain peran), dan b) Permainan andai-andai.

Menurut Suwiyadi (2007:1) “Model-model pada metode *VCT* yaitu: 1) Model pembelajaran *VCT* melalui Percontohan, 2) Model pembelajaran *VCT* melalui *broken three angel*, dan 3) Model pembelajaran *VCT* melalui kartu keyakinan (*eviden ce card*)”.

Menurut Meilanicosim (2009: 1-2) menyebutkan:

Teknik pembelajaran nilai merekomendasikan beberapa cara antara lain: 1) Teknik evaluasi diri dan evaluasi kelompok, 2) Teknik *lecturing* (bercerita), 3) Teknik menarik dan memberikan Percontohan, 4) Teknik indoktrinasi dan pembakuan kebiasaan, 5) Teknik tanya jawab, tehnik menilai suatu bahan tulisan, 6) Teknik mengungkapkan nilai melalui permainan”.

Menurut M. Azis dan Ahmad (1992: 31) menyebutkan: “Jenis *VCT* sebagai berikut: 1). *VCT* jenis daftar (baik buruk, peringkat urutan, gejala kontinum, skala sikap, *check list*), 2). *VCT* analisis nilai (liputan/

reportase), 3). *VCT* Percontohan, 4). *VCT* andai-andai, 5). Permainan *VCT*, 6). *VCT* prisai diri”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa *VCT* terdiri dari berbagai macam model pembelajaran, ada yang menyebutnya dengan istilah model pembelajaran *VCT* dan ada yang menyebut dengan istilah teknik pembelajaran *VCT*, peneliti dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran *VCT* model Daftar.

#### **e. *VCT* Model Daftar**

##### **1) Pengertian *VCT* Model Daftar**

*VCT* model Daftar merupakan model *VCT* yang berupaya mengungkapkan nilai-nilai luhur oleh siswa melalui Daftar/Matrik sikap sebagai media stimulus. Daftar / matrik yang berisi pertanyaan sikap tersebut harus mampu melibatkan perasaan dan kegiatan siswa, menyentuh hati nurani yang dapat melahirkan argumen dan klarifikasi pendidikan siswa (Ahmad 1985:65).

Seterusnya Hamid Al Lamri menyebutkan *VCT* model Daftar adalah suatu model *VCT* yang dilakukan guru dengan menyampaikan media stimulus daftar yang berisi pernyataan sikap yang sesuai dengan target nilai yang akan dibina.

Dapat disimpulkan bahwa *VCT* model Daftar adalah suatu model *VCT* dengan menyampaikan media stimulus Daftar / Matrik yang berisi pernyataan sikap sebagai media stimulus yang digunakan guru untuk mengklasifikasi nilai-nilai yang dibina tersebut menjadi karakter siswa/pola perilaku siswa.



## 2) Jenis - Jenis VCT Model Daftar

Menurut Ahmad (1985:65) menyebutkan : “jenis-jenis VCT model Daftar meliputi : 1) Daftar baik buruk, 2) Daftar tingkat urutan, 3) Daftar skala prioritas, 4) Daftar gejala kontinuum (terus-menerus), 5) Daftar penelitian diri sendiri, 6) Daftar membaca perkiraan orang lain tentang diri kita, 7) Daftar prisai keperbadian/diri”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis Daftar baik buruk, Daftar tingkat urutan, Daftar skala prioritas, karena jenis ini sangat baik digunakan disaat pembelajaran, sedangkan jenis 4 sampai 7 merupakan penilaian diri sendiri, sangat baik digunakan sebagai instrumen / alat PR.

## 3) Langkah - Langkah VCT model Daftar.

Menurut Ahmad (1985:66) menyebutkan langkah VCT model Daftar adalah :

**a. Fase Persiapan :** (guru membuat media stimulus Daftar), **b. Fase Proses Pembelajaran :** (diawali dengan penjelasan seperlunya) dilanjutkan dengan : 1). Daftar Stimulus disampaikan baik secara individual maupun klasikal (diprint atau ditulis di papan tulis), 2). Pengisian butir-butir yang bertautan dengan topik / tema (digali bersama siswa), 3). Pengisian jawaban oleh siswa secara individual dan disusul oleh pengisian jawaban kelompok (dimana siswa) belajar menilai pendapat orang lain dan pendapatnya sendiri), 4). Penyampaian hasil kerja sub 2 dan 3 yang oleh guru direkan / ditulis di papan tulis (belum ada komentar / penilaian), 5). Mencari Klarifikasi, Argument jawaban baik individual kelompok maupun klasikal (peran guru untuk memperjelas dan memanipulasi sangat penting), 6). Pengambilan kesimpulan (bersama) dan pengarahan guru mengembalikan butir-butir sikap ke materi / konsep.**c.Tindak lanjut :** 1). Remedial / perbaikan bagi yang kurang atau pengayaan bagi yang sudah baik. 2). Latihan pemantapan.

Menurut Aziz dan Ahmad (1995:17) menjelaskan proses pembelajaran VCT model Daftar adalah :

1). Pembukaan/pembukaan (bila digunakan pada awal pembelajaran, 2). Memberikan penjelasan yang akan dipelajari dan cara mengerjakan daftar, 3). Memberikan penjelasan tentang topik materi, 4).penampilan kolom-kolom daftar dan butir-butir pernyataan yang ada dalam daftar, 5) proses pengisian daftar oleh siswa (secara individual / kelompok), 6) proses kegiatan pembelajaran melalui dan bersama siswa / kelas : a. Menanyakan dan mengisi kolom daftar di papan tulis, b. Menghitung jumlah setiap nomor pada setiap kolom, c. Mengisi kolom alasan melalui dialog kelas, d. Menanyakan butiran mana yang paling banyak dilakukan / yang terjadi dalam kehidupan umum, keluarga, e. Mengajak siswa merenungi dirinya, mana butiran yang paling sering dilakukannya dan memikirkan akibatnya bagi diri dan bagi orang lain. 7) oenyimpulan guru (bersama kelas) : a. Membuat kesimpulan hal-hal yang positif, b. Membuat kesimpulan hal-hal yang buruk, c. Pengarahan kembali penyimpulan ke butir bahan ajar utama. 8) memberikan tindak lanjut (himbauan sikap dan tugas PR).

Menurut Udin, S, Wiranataputra (2013:5.35) adalah :

a. Tahap Persiapan : (guru membuat media stimulus Daftar), b. Tahap Proses Pembelajaran : (diawali dengan penjelasan seperlunya) dilanjutkan dengan : 1). Daftar Stimulus disampaikan baik secara individual maupun klasikal (diprint atau ditulis di papan tulis), 2). Pengisian butir-butir yang bertautan dengan topik / tema (digali bersama siswa), 3). Pengisian jawaban oleh siswa secara individual dan disusul oleh pengisian jawaban kelompok (dimana siswa) belajar menilai pendapat orang lain dan pendapatnya sendiri), 4). Penyampaian hasil kerja sub 2 dan 3 yang oleh guru direkan / ditulis di papan tulis (belum ada komentar / penilaian), 5). Mencari Klarifikasi, Argument jawaban baik individual kelompok maupun klasikal (peran guru untuk memperjelas dan memanipulasi sangat penting), 6). Pengambilan kesimpulan (bersama) dan pengarahan guru mengembalikan butir-butir sikap ke materi / konsep.c.Tindak lanjut : 1). Remedial / perbaikan bagi yang kurang atau pengayaan bagi yang sudah baik. 2). Latihan pementapan.

Berdasarkan tiga pendapat ahli di atas peneliti tertarik menggunakan langkah-langkah sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad karena berasal dari sumber primer dan mudah untuk dipahami.

#### **4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

KTSP menjadikan guru diberi kewenangan secara leluasa untuk mengembangkan isi kurikulum berdasarkan karakteristik dan kondisi sekolah masing-masing serta kemampuan guru untuk dijabarkan menjadi RPP. Menurut Mulyasa (2007:213) menyatakan bahwa “Pada hakekatnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran”. Sedangkan menurut Masnur (2008:53) menyebutkan bahwa “RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas”.

Depdiknas (2007:239) menyebutkan “RPP pada hakikatnya merupakan persiapan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa RPP merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran mata pelajaran per unit yang dirancang dan yang akan dilaksanakan guru dalam pembelajaran di kelas.

##### **b. Komponen-komponen dalam RPP**

RPP harus disusun secara sistematis, utuh, dan menyeluruh dengan memperhatikan karakteristik peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. Menurut Masnur (2008:530) mengemukakan bahwa “Komponen-komponen yang harus ada dalam RPP meliputi ; standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber belajar, evaluasi pembelajaran”.

### c. Langkah-langkah pengembangan RPP.

Menurut Mulyasa (2007:222) menyatakan bahwa cara pengembangan RPP dalam garis besarnya dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengisi kolom identitas, 2) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan, 3) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang akan digunakan, 4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator yang telah ditentukan, 5) Mengidentifikasi materi dasar berdasarkan materi pokok, 6) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, 7) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi Kegiatan awal, inti, dan akhir, 8) Menentukan sumber belajar yang akan digunakan, 9) Menyusun criteria penilaian, lembar pengamatan, dan teknik penskoran.

Menurut Depdiknas (2006:239) menjelaskan langkah-langkah pengembangan RPP adalah sebagai berikut:

1) Menentukan identitas RPP terdiri dari : a) Tema, b) Kelas/ semester, c) Hari dan tanggal, d) Alokasi waktu, 2) Menetapkan standar kompetensi mata pelajaran, 3) Menetapkan kompetensi dasar mata pelajaran, 4) Mengembangkan indikator pembelajaran, 5) Merumuskan tujuan pembelajaran, 6) Mencantumkan deskripsi materi mata pelajaran, 7) Merancang kegiatan pembelajaran terdiri dari : a) Kegiatan awal, b) Kegiatan inti, c) Kegiatan akhir, 8) Menetapkan sumber, media dan metoda pembelajaran : a) Sumber pembelajaran, b) Media pembelajaran, c) Metode pembelajaran, 9) Menetapkan penilaian pembelajaran, terdiri dari : a) Prosedur penilaian, b) Bentuk dan jenis penilaian, c) Instrumen penilaian, 10) Menuliskan tempat, nama dan yang menyetujui RPP.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah pengembangan RPP adalah : 1) Mengisi kolom identitas, 2) Mencantumkan standar kompetensi mata pelajaran, 3) Mencantumkan kompetensi dasar, 4) Mencantumkan indikator, 5) Mencantumkan tujuan pembelajaran, 6) Mencantumkan deskripsi materi mata pelajaran, 7)

Merancang kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, inti, akhir), 8) menetapkan sumber media serta metode pembelajaran, 9) Menetapkan penilaian pembelajaran, 10) Menuliskan tempat, nama guru serta yang menyetujui RPP.

## **5. Penilaian**

### **a. Pengertian Penilaian**

Penilaian merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dengan proses pembelajaran. Penilaian adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengetahui program yang dilakukan dapat dipahami siswa atau tidak dan seberapa jauh program tersebut dapat dikuasai siswa. Menurut Oemar (2008:3) mengemukakan bahwa “Penilaian adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pembelajaran”. Menurut Nazar (2006:59) “Penilaian adalah kegiatan pengumpulan dan penggunaan informasi siswa terhadap kompetensi dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sengaja, terstruktur untuk mengukur baik buruknya sesuatu yang dinilai sehingga didapatkan suatu keputusan akhir.

### **b. Tujuan Penilaian**

Tujuan penilaian terutama dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, memberikan informasi kepada siswa tentang kemajuan atau keberhasilan belajarnya, memberikan laporan kepada orang tua. (Farida,2007:80). Menurut Oemar (2008:5) “Tujuan penilaian adalah untuk: 1) Menilai hasil belajar peserta didik, 2) Mempertanggung jawabkan penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat, 3) Mengetahui mutu pendidikan di sekolah”.

Mengingat banyaknya tujuan dilakukan suatu penilaian hasil belajar siswa, maka penilaian harus dilakukan guru dengan tujuan utama adalah untuk membantu guru dan siswa dalam mengambil keputusan dalam memperbaiki proses pembelajaran, dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

### c. Jenis-jenis Penilaian

Menurut Pappas dan Cox dalam Farida (2007:142) menyatakan:

Berbagai jenis strategi asesmen bisa dilakukan guru dalam penilaian yang mencakup observasi dan dokumentasi secara priodik, konferensi, portofolio, menilai diri sendiri tes dan ujian, reading logs, learning logs, dialogue joernals, catatan anecdotal, checklist, contoh tulisan siswa, rubrik, proyek individu, proyek kelompok, presentasi lisan.

Menurut Ahmad dalam Udin (2006:2.39) menyatakan :

Sebaiknya dalam pembelajaran PKn digunakan jenis penilaian portofolio yaitu penilaian yang kontiniu dan berkesinambungan, karena melalui pola evaluasi portofolio perolehan gambaran keberhasilan atau kekurangan proses maupun hasil belajar siswa, lebih fear dan objektif, dengan jenis objektif, essay, kegiatan, laporan pihak ketiga (siswa, guru, osis, masyarakat dll), terhadap individual, kelompok di kelas, sekolah, luar sekolah.

Sedangkan jenis penilaian dari segi alat penilaian hasil belajar menurut Nana (2007:33) penilaian dibedakan atas :

- 1) Tes, jenis-jenisnya adalah : a) Lisan (individual, kelompok), b) Tulisan yaitu essay (berstruktur, bebas, terbatas), dan objektif (benar-salah, menjodohkan, isian pendek, dan pilihan ganda), c) Tindakan (individual dan kelompok).
- 2) Non Tes, jenis-jenisnya adalah : a) Observasi (langsung, tak langsung, dan partisipasi), b) Kuisisioner/ wawancara (berstruktur dan tak berstruktur), c) Skala (penilaian, sikap, minat), d) Sosiometri, e) Studi Kasus, f) Chee List.

Mulyasa (2007:258) menjelaskan bahwa “Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, sertifikasi, dan penilaian program”.

#### **d. Penilaian Pembelajaran PKn**

Penilaian dalam pembelajaran PKn meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Penilaian pembelajaran PKn dapat dilakukan disaat proses pembelajaran maupun diakhir pembelajaran. Penilaian PKn bisa berbentuk tes dan non tes, dengan berbagai instrumen penilaian. Menurut Ahmad dan Abdul (1996:173-190) “Untuk mengevaluasi aspek kognitif dapat digunakan semua yang berbentuk tes objektif : 1) Pilihan ganda, 2) Benar Salah, 3) Hubungan antar hal, 4) Menjodohkan, 5) Melengkapi isian, 6) Tinjauan kasus, 7) Mengenal dan bereaksi terhadap suatu krisis atau problem dan yang berbentuk essay”. Untuk evaluasi aspek afektif, berbentuk non tes meliputi : 1) Observasi, 2) *Inquiri* terdiri dari: a) Presentasi, b) Daftar ceklis, c) Skala sikap, d) Catatan singkat, e) Karangan dan semboyan, f) Sosiometri, g) Evaluasi, dan h) Memeriksa pekerjaan siswa, dan tehnik informal lain. Untuk nilai aspek psikomotor dapat dapat digunakan metode observasi dan penilaian diri dengan menyusun format pengamatan tingkah laku siswa”.

Seterusnya menurut Munawir (2009:13-15) menyatakan ”Evaluasi aspek kognitif terdiri dari yang berbentuk tes: 1) Essay terbatas/ terbuka, 2) Objektif pilihan ganda, 3) Pencocokan, 4) Isian singkat, benar salah. Evaluasi aspek *afektif* berbentuk non tes terdiri dari : 1) Kuesioner, 2) Skala sikap, 3) skala penilaian. Evaluasi *aspek psikomotor* terdiri dari: 1) Tes tindakan, 2) Observasi”.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran PKn meliputi tiga aspek (aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor). Untuk menilai aspek kognitif dapat digunakan

instrumen penilaian yang berbentuk tes, untuk menilai aspek afektif dan psikomotor dapat digunakan instrumen yang berbentuk non tes.

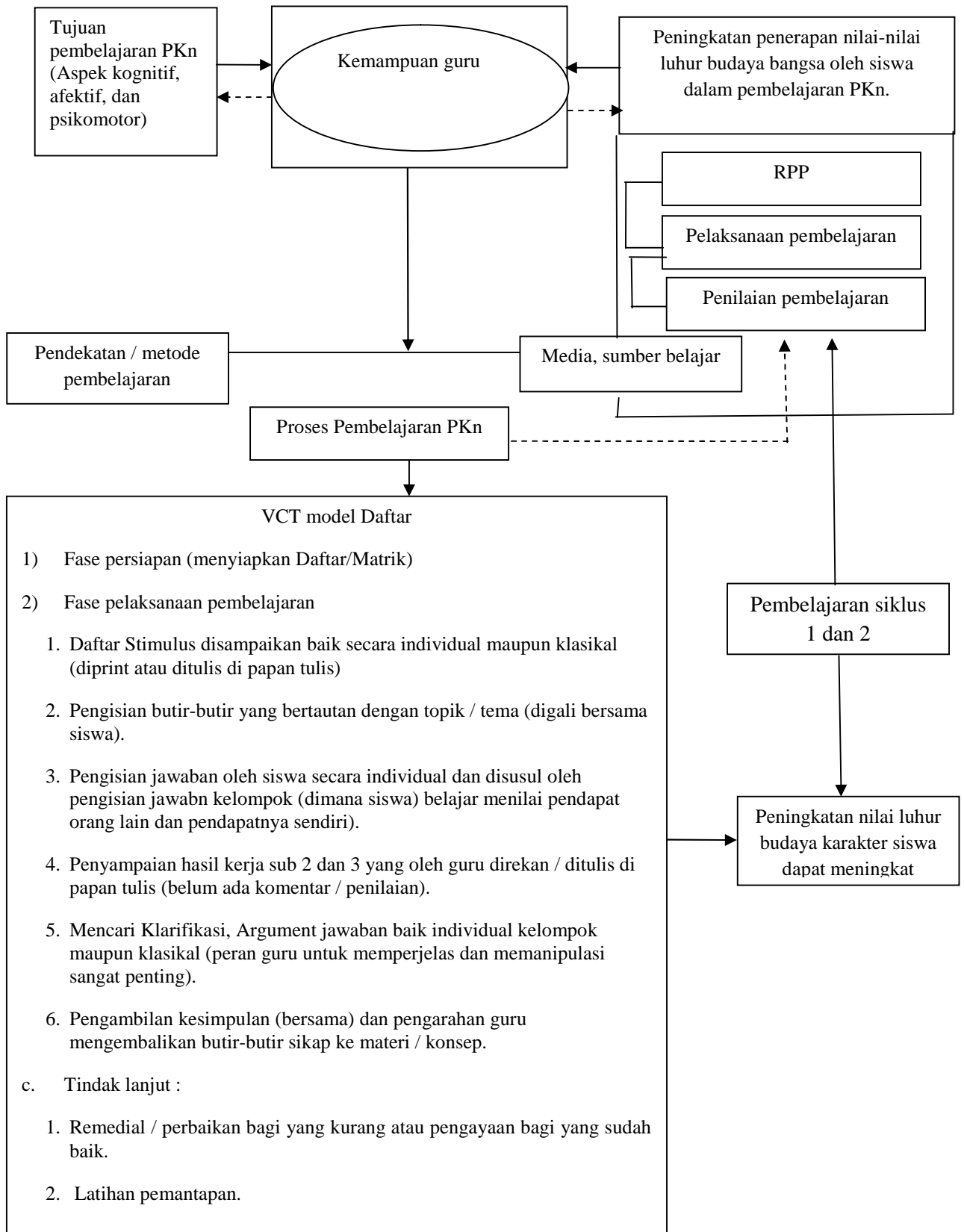
## **B. KERANGKA TEORI**

Peningkatan penerapan nilai-nilai luhur budaya karakter bangsa dalam pembelajaran PKn pada situasi sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan guru SD dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar tujuan pembelajaran PKn dapat dicapai secara optimal. Pendekatan dan model pembelajaran yang dianggap ampuh di gunakan guru dalam pembelajaran PKn adalah pendekatan VCT Model Daftar.

Penggunaan VCT model Daftar menurut langkah penggunaannya oleh guru dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan penerapan nilai luhur budaya karakter bangsa. Upaya guru untuk meningkatkan penerapan nilai luhur budaya bangsa dalam pembelajaran PKn adalah dengan merancang RPP, melaksanakan pembelajaran, menilai pembelajaran PKn. Dalam memilih pendekatan dan model, media pembelajaran perlu diperhatikan kondisi dan kemampuan siswa SD, kesesuaian pendekatan model pembelajaran dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran



Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Bagan Kerangka Teori berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian di kelas IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena berdasarkan wawancara dan observasi peneliti dan refleksi guru kelas IV B masih rendah penerapan nilai-nilai luhur budaya karakter bangsa dalam pembelajaran PKn sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran VCT Model Daftar yang dapat meningkatkan penerapan nilai-nilai luhur budaya karakter bangsa dalam pembelajaran PKn.

##### **2. Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 15 orang perempuan, 1 orang guru kelas IV B.

Adapun yang terkait dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti yakni ketua peneliti dan anggota penelitian yang bertugas 1) merancang RPP yang akan dilaksanakan oleh praktisi dan memberi pengarahannya cara menggunakan RPP tersebut pada praktisi/guru kelas IV B, 2) Melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran.
- b. Guru kelas IV B sebagai observer pembantu dalam pelaksanaan penelitian.
- c. Dua orang mahasiswa sebagai praktisi yang melakukan pelaksanaan pembelajaran.

### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester Juli-Desember tahun ajaran 2016-2017. Penelitian terdiri dari dua siklus. Siklus satu dua kali pertemuan. Siklus dua satu kali pertemuan.

## **B. Rancangan Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### **a. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif Bogdan dan Bigland dalam Sugiono (2006:14) menyatakan bahwa “pendekatan kualitatif digunakan untuk suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis/lisan, serta perilaku yang diamati dari orang-orang atau sumber informasi”. Pendekatan ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan penerapan nilai-nilai luhur budaya karakter bangsa siswa di kelas IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi.

#### **b. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yaitu bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan dalam kelas. Menurut Kemmis dan Taggart (1992:5): “Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran dan kinerja sebagai guru”. Penelitian yang dilakukan adalah bersifat kolaboratif, karena dilakukan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi dan dengan dua orang mahasiswa PGSD.

## 2. Alur Penelitian

Suharsimi (2007:16,74 dan 117) merinci model atau langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas kedalam empat tahapan, yaitu: a) Perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan atau tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Kegiatan-kegiatan ini disebut satu siklus kegiatan penelitian dalam pemecahan masalah.

Model desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1990:14) mengemukakan bahwa proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai dengan rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi yaitu penaugan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh.

Dalam model/desain PTK ini, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan. Sesuai dengan prinsip umum tindakan, setiap tahapan dan siklusnya selalu secara partisipatoris dan kolaboratif antara peneliti dan praktisi (guru atau kepala sekolah) dalam sistem persekolahan.

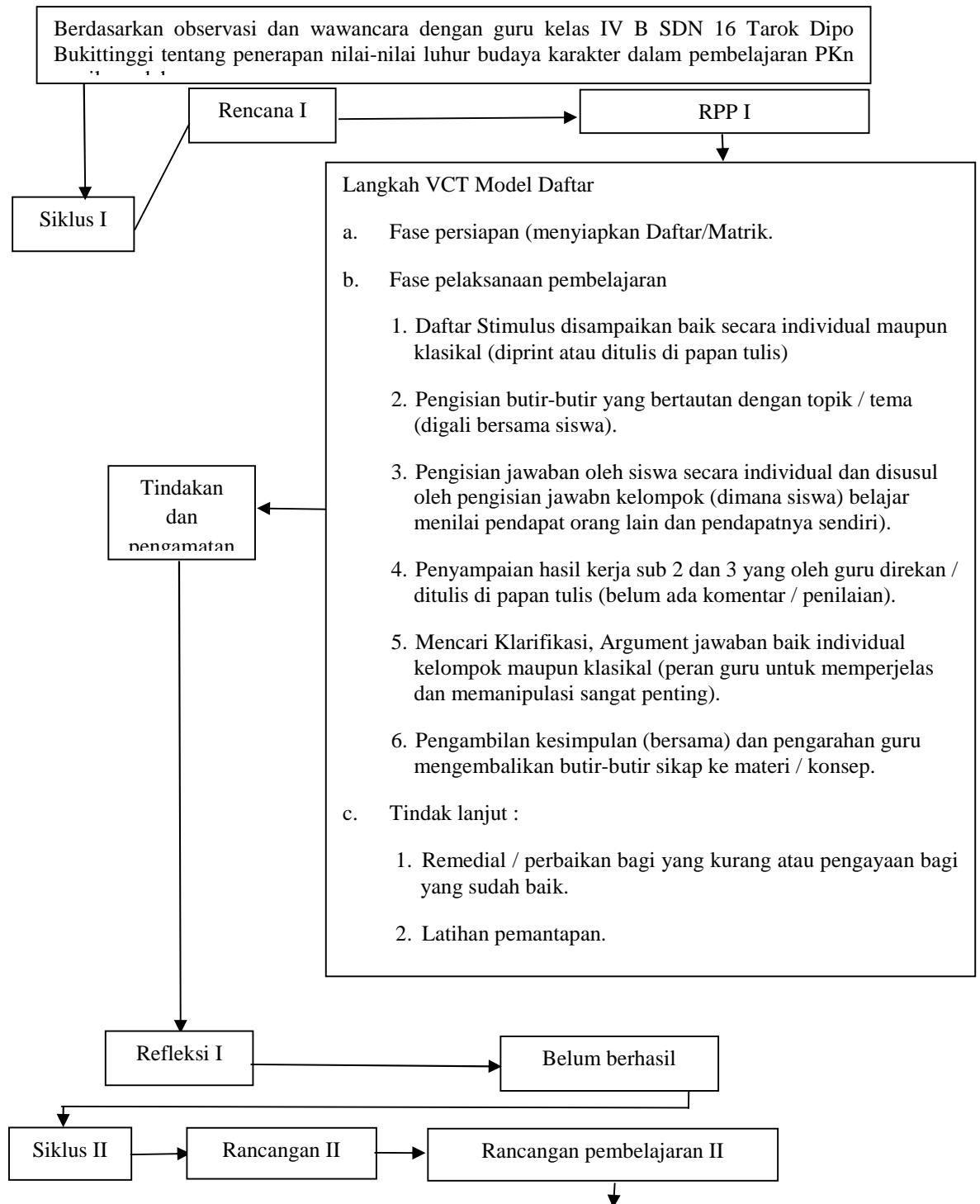
Di sini peneliti sekaligus bertindak dalam membuat perencanaan. Sementara teman sejawat (guru, mahasiswa, atau yang lainnya) bertugas sebagai praktisi.

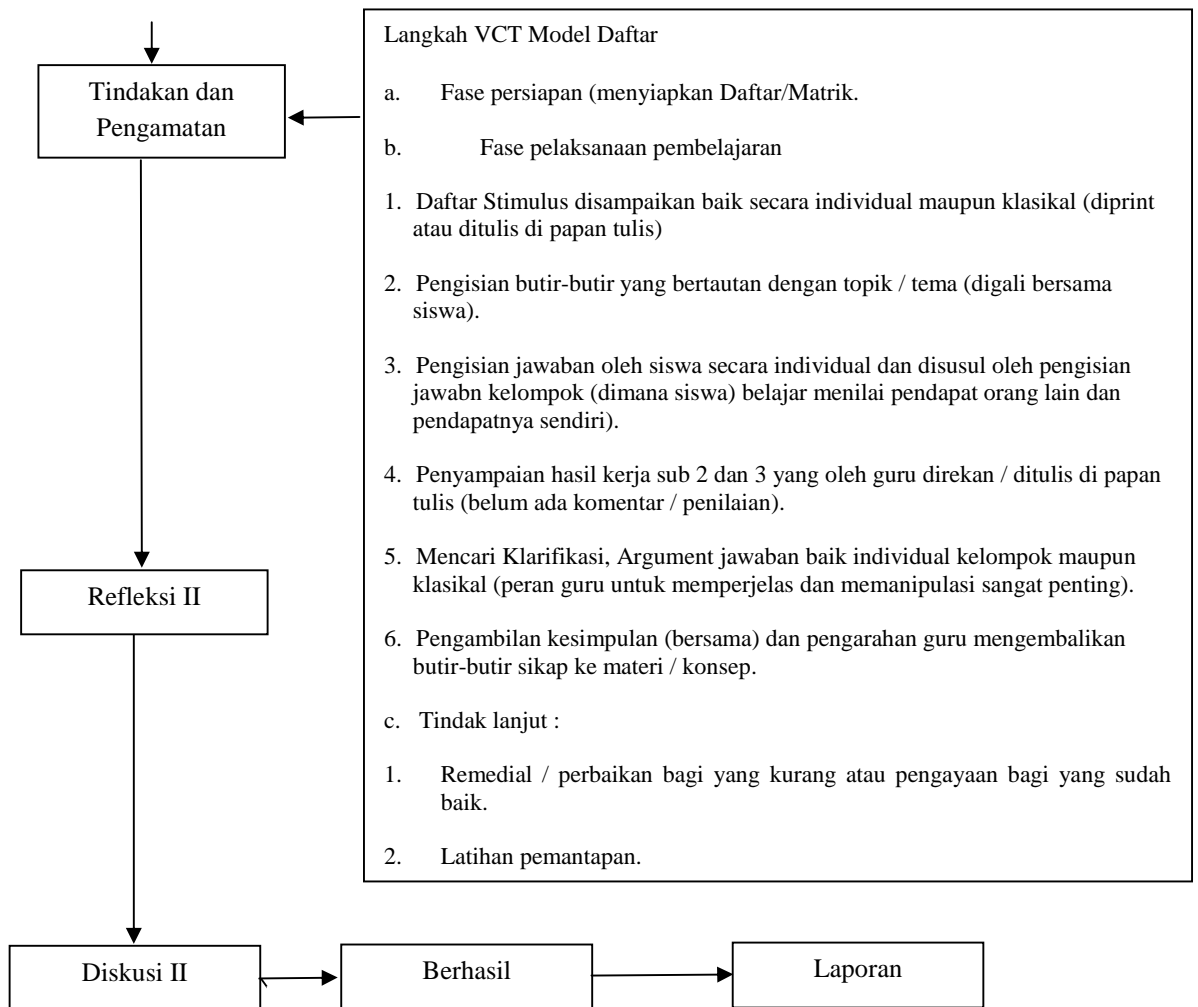
Jadi, dapat disimpulkan bahwa model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen,

yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan teori di atas, maka alur penelitian yang dilaksanakan dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:

### ALUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS





### **3. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan. Setiap kegiatan diuraikan sebagai berikut :

#### **a. Perencanaan**

Sesuai dengan rumusan masalah peneliti secara kolaboratif membuat rencana tindakan yang akan dilakukan, berupa pembelajaran penerapan nilai luhur budaya karakter siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan VCT model Daftar. Kegiatan dimulai dengan sebagai berikut :

1. Menetapkan jadwal penelitian
2. Mengkaji kurikulum kelas IV B, dan merancang RPP yang cocok dengan pendekatan VCT model Daftar.
3. Menyiapkan dan memberi bimbingan pada praktisi/guru kelas IV B untuk dapat memahami dan menggunakan VCCT model Daftar.
4. Menyiapkan buku sumber penunjang.
5. Merancang dan menyiapkan media stimulus berupa matriks sikap / tingkah laku untuk pelaksanaan VCT model Daftar.
6. Merancang instrumen penilaian dan setting kelas yang mendukung dan efektif.
7. Menyusun lembaran observasi sebagai alat pengamatan dan dokumentasi untuk pelaksanaan pembelajaran.
8. Mendiskusikan dengan guru kelas. Dan observasi sebagai cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengumpulan data.



Untuk berdiskusi digunakan waktu luang peneliti, praktisi dan observer.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran PKn dalam penelitian dibedakan atas 2 bagian yaitu :

1. Pelaksanaan tindakan sebelum pembelajaran PKn dimulai. Pelaksanaan diarahkan oleh peneliti terhadap praktisi/guru kelas IV B. Peneliti memberikan bimbingan dan penjelasan kepada praktisi/guru kelas IV B tentang VCT model Daftar dan penerapannya dalam pembelajaran di kelas IV B.
2. Pelaksanaan tindakan saat proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan dilakukan oleh praktisi/guru kelas IV B yang telah dibekali dengan VCT model Daftar. Kegiatan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah peneliti rancang dengan menggunakan langkah-langkah VCT model Daftar. Di saat praktisi/guru kelas IV B melaksanakan pembelajaran, peneliti sebagai observer melakukan pengamatan dengan menggunakan VCT model Daftar. Peneliti dan guru kelas IV B melaksanakan diskusi. Setelah kegiatan selesai terkait pelaksanaan tindakan.

#### **c. Pengamatan**

Observer melakukan pengamatan terhadap segala perilaku yang dimunculkan guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Setelah pembelajaran selesai peneliti (observer) dan guru kelas IV B sebagai praktisi mendiskusikan hasil observasi.

Aspek yang diamati terhadap praktisi berkaitan dengan penggunaan langkah-langkah VCT model Daftar. Kemudian observer dan praktisi melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, dan

melakukan refleksi, hasilnya dimanfaatkan untuk menyusun rancangan dan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

#### **d. Refleksi**

Tahap refleksi dilakukan setiap selesai satu tindakan. Dalam tahap ini observer dan praktisi mengadakan kolaborasi terhadap tindakan yang dilakukan. Dasar/ data yang digunakan untuk refleksi adalah: 1). Melakukan analisis tindakan yang baru dilakukan praktisi, 2). Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan praktisi, 3). Melakukan pemaknaan dan penyimpulan dari data yang diperoleh.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi antara observer dengan praktisi, maka dapat diambil keputusan yang dijadikan pedoman untuk perencanaan siklus berikutnya. Hasil refleksi bersama antara observer dengan praktisi, baik yang menyangkut keberhasilan atau kegagalan perlakuan dimanfaatkan untuk masukan pada tindakan pada siklus berikutnya.

### **C. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data Penelitian**

Data penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara tidak terstruktur, catatan lapangan, hasil tes dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran PKn yang membelajarkan nilai luhur budaya karakter bangsa pada siswa SD dengan menggunakan pendekatan VCT model Daftar di kelas IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi. Data tersebut tentang hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran berupa informasi sebagai berikut :

- a. Perencanaan pembelajaran berupa RPP pembelajaran PKn kelas IV B dengan menggunakan pendekatan VCT model Daftar.

- b. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan VCT model Daftar.
- c. Penilaian pembelajaran PKn dengan menggunakan VCT model Daftar meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Hasil tes siswa baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran PKn dengan pendekatan VCT model Daftar.

## 2. Sumber data

Data diperoleh dari subjek penelitian, yakni guru dan siswa kelas IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi dalam penerapan nilai luhur budaya bangsa pada pembelajaran PKn dengan penggunaan pendekatan VCT model Daftar. Untuk lebih mudah memahami data dan sumber data dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

No	Data penelitian	Sumber data
1.	RPP Kelas IV B yang terdiri dari : 1. RPP yang direncanakan dengan pendekatan konvensional dengan ceramah tanya jawab. 2. RPP yang dirancang dengan VCT model Daftar	- guru kelas IV B  - peneliti dan guru kelas IV B
2	Pelaksanaan pembelajaran PKn membelajarkan nilai-nilai luhur yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi pembelajaran guru dan siswa, siswa dan guru dengan VCT model Daftar	- guru dan siswa kelas IV B
3.	Penilaian pembelajaran PKn dan hasil penilaian PKn, baik dilakukan saat proses maupun akhir	- guru kelas IV B dan siswa kelas IV B

	<p>pembelajaran. Data tes diperoleh dari jabatan tes. Data no tes diperoleh dari instrumen penilaian afektif, (yaitu format penilaian sikap/karakter siswa dengan kualifikasi baik, cukup, kurang.</p>	
--	--	--

Kualifikasi tersebut dapat dinyatakan dalam pernyataan kualifikasi sebagai berikut : (Masnur, 2007:140)

SB =4 : Apabila empat deskriptor muncul

B = 3 : Apabila tiga deskriptor muncul

C = 2 : Apabila dua deskriptor muncul

K = 1 : Apabila satu deskriptor muncul

Pernyataan kualifikasi ini peneliti gunakan saat peneliti melakukan penilaian terhadap nilai-nilai luhur / karakter / sikap siswa setiap pertemuan kegiatan pembelajaran sehingga peneliti / peneliti dapat mengetahui gambaran siswa dalam pembelajaran tentang nilai-nilai luhur karakter siswa terkait tentang nilai taat pada ajaran agama, toleransi, disiplin, tanggung jawab, kasih sayang, gotong royong, kesetiakwanan, hormat menghormati, sopan santun, dan jujur).

#### **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan penelitian adalah observasi. Observasi dilakukan observer selama pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Aspek yang diobservasi adalah kegiatan pembelajaran PKn yang meliputi:

1. Rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP yang disusun dan digunakan guru dengan penggunaan VCT model Daftar,

2. Pelaksanaan pembelajaran PKn yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah *VCT* model Daftar,
3. Penilaian pembelajaran PKn yang sesuai dengan *VCT* model Daftar berbentuk Tes dan Non Tes saat proses dan akhir pembelajaran.

Kegiatan Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung melalui penglihatan dan pendengaran terhadap segala fenomena yang muncul pada setiap siklus dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan sehingga observer hanya memberikan tanda ceklis ( ) pada lembaran observasi.

Hasil observasi digunakan untuk melihat peningkatan proses pembelajaran PKn yang meliputi: 1. Perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP, 2. Pelaksanaan pembelajaran, 3. Penilaian pembelajaran dengan penggunaan *VCT* model Daftar.

1. Catatan Lapangan : digunakan untuk mencatat fakta-fakta yang terjadi diluar point-point dalam lembar observasi, dan mencatat refleksi terhadap data kegiatan pembelajaran, berupa pemikiran/penafsiran peneliti bersama observer; dengan menggunakan alat berupa lembaran catatan lapangan
2. Studi Dokumentasi : dilakukan untuk mengetahui rancangan pembelajaran yang dibuat guru, dan dipakai pada pelaksanaan pembelajaran sebelum menggunakan *VCT* dan rancangan pembelajaran yang dibuat dan dipakai dengan menggunakan *VCT*, dengan menggunakan alat berupa dokumen RPP yang dibuat guru
3. Penilaian pembelajaran : dilakukan untuk melihat hasil belajar PKn yang diberikan pada awal sebelum tindakan dilaksanakan dan pada akhir setiap siklus setelah tindakan dilaksanakan pada setiap siklus, untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn, dengan menggunakan alat instrument penilaian hasil belajar siswa.

## E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini ada data yang akan dianalisis yaitu : 1.Data tentang perencanaan pembelajaran PKn, 2. Pelaksanaan pembelajaran PKn, 3. Penilaian dan hasil belajar PKn. Terdapat 2 data yang diperoleh dalam penelitian yaitu : Kualitatif dan Kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif seperti yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (1992:18-20) yakni, analisis data dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan atau verifikasi.Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui teknik observasi, dengan melakukan proses transkrip hasil pengamatan, kemudian melakukan penyeleksian dan pemilihan data seperti pengelompokkan data pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dan siklus 2 pertemuan 1 dan 2. Kegiatan menelaah data dilakukan secara menyeluruh sejak awal data dikumpulkan sampai semua data dikumpulkan.
2. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompok-kelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yaitu : a. Perencanaan pembelajaran PKn melalui metode VCT Daftar, b. Pelaksanaan pembelajaran PKn melalui VCT Daftar, c. Penilaian pembelajaran PKn melalui VCT Daftar. Data yang telah dipisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan dianalisis dan yang tidak relevan dibuang.
3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan secara terpisah, tetapi setelah tindakan berakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum

dan disajikan secara terpadu, sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran membiasakan hidup bergotong-royong.

4. Menyimpulkan hasil penelitian dan triangulasi kegiatan ini kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir temuan penelitian, diikuti dengan kegiatan triangulasi atau pengujian temuan penelitian. Kegiatan dilakukan dengan cara: a. Peninjauan kembali catatan lapangan, b. Bertukar pikiran dengan ahli, teman sejawat, guru.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksud agar dapat ditemukan berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan pembelajaran PKn, pelaksanaan pembelajaran PKn maupun data penilaian pembelajaran PKn dengan rumus

$$p = \frac{F}{N} \times 100 \% \text{ ( Sugiono 1997).}$$

Keterangan :            F = skor yang diperoleh

P = persentase perolehan skor

N= jumlah skor maksimal yang diperoleh

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas, yang dilakukan di kelas IV B SDN 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi pada pembelajaran PKn Semester I tahun ajaran 2016/2017, dengan jumlah siswa 28 orang. Dalam pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus, siklus 1 dilaksanakan 2 x pertemuan dan siklus 2 dilaksanakan 1 x pertemuan. Selama melaksanakan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV B dan mahasiswa PGSD yang membantu dalam melaksanakan penelitian.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas, anggota penelitian yakni mahasiswa bertindak sebagai guru (praktisi) sedangkan dosen sebagai pengamat (observer). Langkah-langkah pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah VCT Model Daftar. Hasil penelitian pada setiap siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut.

#### **1. Hasil Penelitian Siklus I**

Pada bagian ini dipaparkan tentang penggunaan VCT Model Daftar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi, yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan VCT Model Daftar meliputi aspek guru dan siswa, pengamatan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dan refleksi di setiap akhir tindakan pada setiap pertemuan dalam suatu siklus. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 x pertemuan yaitu pada tanggal 28 September 2016 dan 5 Oktober 2016.

##### **a. Siklus I Pertemuan I**

###### **1) Perencanaan**

Persiapannya dimulai dengan menetapkan jadwal penelitian. Pada siklus I pertemuan I RPP dirancang pada tanggal 21 September 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.



Materi pembelajaran diambil berdasarkan KTSP 2006 mata pelajaran PKn kelas IV. Buku panduan yang digunakan yaitu buku teks PKn untuk Sekolah Dasar kelas IV terbitan BSE dan Pusbuk Depdiknas.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan I berdasar kompetensi dasar 2.1 yaitu Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi, dengan indikatornya yaitu: (1) Menjelaskan pengertian kabupaten/kota, (2) Menyebutkan lembaga-lembaga susunan pemerintahan kabupaten/kota, (3) Menunjukkan sikap kepemimpinan dalam pemerintahan kabupaten/kota, dan (4) Membuat bagan lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten/kota

Tujuan pembelajaran pada siklus I pertemuan I adalah: (1) Dengan ber-VCT, siswa dapat menjelaskan pengertian kabupaten/kota dengan benar, (2) Dengan ber-VCT, siswa dapat menyebutkan lembaga-lembaga susunan pemerintahan kabupaten/kota dengan benar, (3) Dengan ber-VCT siswa dapat menunjukkan sikap kepemimpinan dalam pemerintahan kabupaten/kota dengan benar, dan (4) Dengan ber-VCT siswa dapat membuat bagan lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten/kota dengan benar.

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, peneliti menggunakan VCT Model Daftar dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan VCT Model Daftar pada pertemuan I ini peneliti wujudkan dalam bentuk RPP. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan dalam RPP ini peneliti bagi menjadi tiga kegiatan, yaitu: (1) Awal, (2) Inti, dan (3) Akhir. Adapun RPP pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada lampiran.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran,

LKS, dan lembar evaluasi yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay yang akan digunakan dalam pembelajaran. Di samping itu peneliti juga menyusun lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aspek guru dan aspek siswa yang akan diberikan kepada observer, kemudian lembar penilaian hasil belajar siswa yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran siklus I pertemuan I berlangsung pada hari Rabu tanggal 28 September 2016. Jumlah siswa yang hadir adalah 28 orang. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

### a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran diawali dengan guru masuk kelas dengan memberi salam dan mempersiapkan materi ajar dan alat peraga, guru mengkondisikan kelas, siswa dengan bimbingan guru berdoa bersama menurut kepercayaan masing-masing, guru mengisi daftar hadir siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran. Kegiatan awal berlangsung sekitar 10 menit.

### b) Kegiatan inti

#### *Eksplorasi*

Tahap ini dimulai dengan langkah 1, yaitu guru menyampaikan daftar sikap kepada siswa. Kemudian siswa diminta memperhatikan daftar sikap yang dipajang, siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang daftar sikap, siswa diminta mengajukan pertanyaan mengenai daftar sikap, dan siswa diberi penjelasan mengenai daftar sikap sesuai pertanyaan siswa.

#### *Elaborasi*

Tahap ini dilanjutkan dengan guru meminta siswa mengisi butir-butir yang bertautan dengan topik pembelajaran (langkah

2).Masing-masing siswa menerima lembar daftar sikap.Siswa memahami lembar daftar sikap yang dibagikan guru. Guru memberikan pengarahan tata cara pengisian lembar daftar sikap. Dan siswa mengisi lembar daftar sikap secara individual.

Selanjutnya langkah ketiga berupa pengisian jawaban oleh siswa secara individual kemudian disusul oleh kelompok.Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, kemudian siswa duduk dalam kelompok.Siswa dalam kelompok mendiskusikan hasil daftar sikap yang telah diisi secara individual.Masing-masing kelompok menyiapkan hasil kerja yang didiskusikan.

Guru meminta siswa menyampaikan hasil kerja dan guru merekam atau menulis di papan tulis (langkah 4). Siswa diminta menyampaikan hasil diskusi kelompok. Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas. Masing-masing kelompok diminta memberikan tanggapan atau saran terhadap laporan yang telah disampaikan.Guru menuliskan tanggapan atau saran yang disampaikan oleh kelompok.

### ***Konfirmasi***

Tahap ini dimulai dengan langkah 5 yaitu: Mencari klarifikasi, argumentasi jawaban baik individual atau kelompok. Siswa bersama guru membahas secara bersama jawaban hasil kerja siswa.Beberapa orang siswa diminta menyampaikan hasil kerjanya.Siswa bersama guru membandingkan hasil kerja siswa. Guru memberikan penjelasan untuk mengklarifikasi jawaban dari siswa.

Selanjutnya langkah 6, pengambilan kesimpulan bersama dan pengarahan oleh guru mengembalikan butir-butir kedalam materi atau konsep.Siswa diminta membuat struktur lembaga pemerintahan kabupaten/ kota. Guru bersama siswa memeriksa struktur lembaga yang dibuat siswa. Siswa mengumpulkan

struktur lembaga yang telah dibuat. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran secara keseluruhan.

### c) Kegiatan Akhir

Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Kemudian pemberian tindak lanjut. Guru memberikan pekerjaan rumah dan menutup pembelajaran.

### 3) Pengamatan

Pembelajaran pada siklus I pertemuan I diamati oleh ketua peneliti dibantu guru kelas. Sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh anggota peneliti. Pengamatan menggunakan lembar observasi penilaian perencanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan VCT Model Daftar, baik aspek guru maupun aspek siswa. Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tindakan awal pada pertemuan I sampai tindakan akhir pada pertemuan II. Hal ini dikarenakan pengamatan terhadap satu tindakan akan berpengaruh pada tindakan yang lainnya, yaitu untuk perencanaan pada siklus II.

Secara keseluruhan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

#### a) Perencanaan pembelajaran

Penilaian terhadap perencanaan pembelajaran (RPP) dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari:

##### (1) Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran

Semua deskriptor yang ada dalam aspek kejelasan perumusan tujuan pembelajaran telah terlihat yaitu perumusan tujuan pembelajaran sudah jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda, rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A= *Audience*, B= *Behavior*, C= *Condition*, D= *Degree*), dan rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari

yang mudah ke yang sukar. Skor yang diperoleh pada aspek ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

(2) Pemilihan materi ajar

Pada aspek ini ada tiga deskriptor yang terlihat yaitu materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa dan materi ajar sesuai dengan bahan yang akan diajarkan. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

(3) Pengorganisasian materi ajar

Pada aspek ini ada tiga deskriptor yang terlihat yakni cakupan materi luas, materi ajar sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

(4) Pemilihan sumber/media pembelajaran

Pada aspek ini tiga deskriptor yang terlihat, yakni sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi pembelajaran, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

(5) Kejelasan proses pembelajaran

Pada aspek ini empat deskriptor terlihat yakni: langkah pembelajaran berurutan (awal, inti, dan akhir), langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, langkah pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, serta langkah pembelajaran jelas dan rinci. Sehingga skor yang diperoleh pada aspek ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

(6) Teknik pembelajaran

Pada aspek ini ada empat deskriptor terlihat yakni teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah, dan teknik

pembelajaran sesuai dengan VCT Model Daftar. Sehingga skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

(7) Kelengkapan instrumen

Dua deskriptor sudah terlihat, yakni: soal mudah dipahami dan soal lengkap serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Skor yang diperoleh dari aspek ini adalah 2 dengan kualifikasi cukup.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, jumlah skor yang diperoleh adalah 23 dengan skor maksimal 28. Jadi persentase skor pada penilaian RPP Siklus I Pertemuan I adalah 82,14% dengan kriteria baik.

b) Pelaksanaan pembelajaran

(1) Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan VCT Model Daftar

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I secara garis besar telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun namun belum terlaksana dengan maksimal. Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah VCT Model Daftar pada siklus I pertemuan I adalah sebagai berikut:

(a) Kegiatan awal

(1) Mengkondisikan kelas

Pada langkah ini dua deskriptor sudah terlihat yakni: guru meminta siswa merapikan meja, kursi dan memilah sampah jika ada yang berserakan serta meminta siswa duduk dengan tenang dibangku masing-masing. Sehingga skor yang diperoleh pada langkah ini adalah 2 dengan kualifikasi cukup.

(b) Kegiatan inti

(1) Guru menyampaikan daftar sikap kepada siswa

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat dilakukan yakni: guru meminta siswa memperhatikan daftar sikap yang dipajang, guru melakukan tanya jawab dengan siswa, guru meminta siswa mengajukan pertanyaan mengenai daftar sikap, dan memberi penjelasan mengenai daftar sikap sesuai pernyataan. Sehingga skor yang diperoleh guru dalam langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

(2) Guru meminta siswa mengisi butir-butir yang bertautan dengan topik pembelajaran.

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat dilakukan yakni: guru membagikan lembar daftar sikap, guru meminta siswa memahami lembar daftar sikap yang dibagikan, guru memberikan pengarahan tata cara pengisian lembar daftar sikap, dan siswa diminta mengisi lembar daftar sikap secara individual. Jadi skor yang diperoleh guru dalam langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

(3) Pengisian jawaban oleh siswa secara individual kemudian disusul oleh kelompok .

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat yakni: guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, siswa diminta duduk dalam kelompok, siswa dalam kelompok diminta mendiskusikan hasil daftar sikap yang telah diisi secara individual, dan guru meminta masing-masing kelompok menyiapkan hasil kerja yang didiskusikan. Maka skor yang diperoleh pada langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

- (4) Guru meminta siswa menyampaikan hasil kerja dan guru merekam atau menulis di papan tulis

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat dilakukan yakni: siswa diminta menyampaikan hasil diskusi kelompok, perwakilan kelompok diminta melaporkan hasil diskusi di depan kelas, masing-masing kelompok diminta memberikan tanggapan atau saran terhadap laporan yang telah disampaikan, dan guru menuliskan tanggapan atau saran yang disampaikan oleh kelompok. Sehingga skor yang diperoleh pada langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

- (5) Mencari klarifikasi, argumentasi jawaban baik individual atau kelompok.

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat dilakukan yakni: guru membahas secara bersama jawaban hasil kerja siswa, beberapa orang siswa diminta menyampaikan hasil kerjanya, guru membandingkan hasil kerja siswa, dan guru memberikan penjelasan untuk mengklarifikasi jawaban dari siswa. Sehingga skor yang diperoleh pada langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

- (6) Pengambilan kesimpulan bersama dan pengarahan oleh guru mengembalikan butir-butir kedalam materi atau konsep.

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat dilakukan yakni: siswa diminta membuat struktur lembaga pemerintah kabupaten/ kota, guru bersama siswa memeriksa struktur lembaga yang dibuat siswa, kemudian siswa diminta mengumpulkan struktur lembaga yang telah dibuat, dan guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.



(c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran ini hanya satu deskriptor terlihat yakni: memberikan catatan-catatan yang dianggap penting. Sehingga skor yang diperoleh guru pada langkah ini adalah 1 dengan kualifikasi kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh 27 dari skor maksimal 32. Dengan demikian, persentase skor pada aspek guru adalah 84,37%. Hal ini menunjukkan bahwa kualifikasi keberhasilan aktivitas guru termasuk baik.

(2) Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan VCT Model Daftar.

Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa berdasarkan langkah VCT Model Daftar pada siklus I pertemuan I adalah sebagai berikut:

(a) Kegiatan awal

(1) Mengkondisikan kelas

Pada langkah ini hanya dua deskriptor yang dilakukan siswa yakni: siswa merapikan meja, kursi dan memilih sampah jika ada yang berserakan serta siswa duduk dengan tenang dibangku masing-masing. Sehingga skor yang diperoleh pada langkah ini adalah 2 dengan kualifikasi cukup.

(b) Kegiatan inti

(1) Guru menyampaikan daftar sikap kepada siswa.

Pada langkah ini keempat deskriptor sudah terlihat dilakukan siswa yakni: siswa memperhatikan daftar sikap yang dipajang, siswa menjawab pertanyaan,

siswa mengajukan pertanyaan mengenai daftar sikap, dan siswa mendengarkan penjelasan mengenai daftar sikap. Sehingga skor yang diperoleh dalam langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

(2) Guru meminta siswa mengisi butir-butir yang bertautan dengan topik pembelajaran.

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat dilakukan siswa yakni: siswa menerima lembar daftar sikap, siswa memahami lembar daftar sikap yang dibagikan, siswa mendengarkan pengarahannya tata cara pengisian lembar daftar sikap, dan siswa mengisi lembar daftar sikap secara individual. Jadi skor yang diperoleh dalam langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

(3) Pengisian jawaban oleh siswa secara individual kemudian disusul oleh kelompok.

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat yakni: siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, siswa duduk dalam kelompok, siswa dalam kelompok mendiskusikan hasil daftar sikap yang telah diisi secara individual, dan masing-masing kelompok menyiapkan hasil kerja yang didiskusikan. Maka skor yang diperoleh pada langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

(4) Guru meminta siswa menyampaikan hasil kerja dan guru merekam atau menulis di papan tulis.

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat dilakukan siswa yakni: siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok, perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas, masing-masing kelompok memberikan tanggapan atau saran terhadap laporan

yang telah disampaikan dan siswa memperhatikan tanggapan atau saran yang dituliskan guru. Sehingga skor yang diperoleh pada langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

(5) Mencari klarifikasi, argumentasi jawaban baik individual atau kelompok.

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat dilakukan siswa yakni siswa membahas secara bersama jawaban dari hasil kerja, beberapa orang siswa menyampaikan hasil kerjanya, siswa membandingkan hasil kerja, dan siswa mendengarkan penjelasan guru. Sehingga skor yang diperoleh pada langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

(6) Pengambilan kesimpulan bersama dan pengarahan oleh guru mengembalikan butir-butir kedalam materi atau konsep.

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat yakni: siswa membuat struktur lembaga pemerintah kabupaten/ kota, siswa bersama guru memeriksa struktur lembaga yang dibuat siswa, siswa mengumpulkan struktur lembaga yang telah dibuat, dan siswa menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

(c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir ini hanya satu deskriptor yang terlihat yaitu: mendengarkan catatan-catatan penting yang disampaikan guru. Jadi skor yang diperoleh guru pada langkah ini adalah 1 dengan kualifikasi kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh 27 dari skor maksimal 32. Dengan demikian,

persentase skor pada aspek siswa adalah 84, 37%.Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan aspek siswa termasuk dalam kategori baik.

c) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan VCT Model Daftar

1) Aspek kognitif

Keberhasilan siswa pada aspek kognitif siklus I pertemuan I dilihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian diperoleh skor terendah 40 dan skor tertinggi 100 dengan skor rata-rata 72,67. Dari data tersebut, 16 orang siswa dari 28 orang siswa mencapai standar ketuntasan belajar. Dengan demikian, hasil penilaian aspek kognitif siswa kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi termasuk ke dalam kategori cukup. Hal ini tentunya perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan agar di pertemuan selanjutnya, hasil belajar pada aspek kognitif dapat meningkat.

2) Aspek afektif

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat dari lembar hasil skala aktivitas dan sikap setelah proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I. Berdasarkan penilaian diperoleh skor terendah 57,5 dan skor tertinggi 80 dengan skor rata-rata 68,75. Hasil penilaian afektif siswa kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi dalam pembelajaran PKn dengan VCT Model Daftar termasuk ke dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan masih perlunya perbaikan dan ditingkatkan lagi agar pada pertemuan selanjutnya hasil belajar aspek afektif dapat meningkat.

### 3) Aspek psikomotor

Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor dilihat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penilaian diperoleh nilai terendah 25, dan nilai yang tertinggi 90 dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 70,71 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan pada pertemuan berikutnya.

Selanjutnya, hasil belajar PKn siswa yang diperoleh dari 3 aspek penilaian baik kognitif, afektif, dan psikomotor diperoleh rata-rata skor 71,25 dengan kualifikasi cukup. Dari 28 orang siswa, hanya 17 orang siswa sudah mencapai ketuntasan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Pkn dengan VCT Model Daftar di kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi pada siklus I pertemuan I masih belum maksimal dan perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Segala kekurangan yang tampak menjadi bahan refleksi atau perenungan untuk diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus I pertemuan II.

## 4) Refleksi

### a) Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran masih memiliki kekurangan dengan belum munculnya beberapa deskriptor pada beberapa karakteristik, yaitu:

#### (1) Pemilihan materi ajar

Pemilihan materi ajar belum sesuai dengan lingkungan. Penyebabnya adalah peneliti belum mengenal kondisi lingkungan siswa secara mendalam.

#### (2) Pengorganisasian materi ajar

Pengorganisasian materi ajar belum memiliki kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir

bidangnya).Penyebabnya keterbatasan pengkajian peneliti terhadap RPP yang dirancang.

(3) Pemilihan sumber/materi pembelajaran

Pemilihan sumber/materi pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan disebabkan peneliti belum mengenal kondisi lingkungan siswa secara mendalam.

(4) Kelengkapan instrumen

Soal belum disertai kunci jawaban yang lengkap dan soal belum disertai pedoman penskoran yang lengkap. Ini disebabkan karena peneliti kurang melakukan review terhadap rancangan RPP yang telah dibuat.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan *VCT Model Daftar* pada siklus I pertemuan 1 ini memiliki kekurangan dengan belum munculnya beberapa deskriptor pada beberapa karakteristik: yakni pertama dari segi guru.

(1) Mengkondisikan kelas

Guru belum meminta siswa berdoa sebelum memulai pelajaran dan guru belum mengambil absensi. Penyebabnya adalah kelupaan dari guru dikarenakan terlalu fokus untuk menyiapkan media dan menyampaikan materi.

(2) Membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran.

Guru belum mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari, guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengungkapkan pengetahuan yang telah diperolehnya, dan guru belum membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran secara runtut. Ini disebabkan oleh alokasi waktu yang tinggal

sedikit, sehingga guru tidak melaksanakan deskriptor tersebut.

Kekurangan dari segi siswa yaitu:

(1) Mengkondisikan kelas

Siswa belum berdoa sebelum memulai pelajaran dan siswa belum mendengarkan guru mengambil absensi. Ini disebabkan oleh faktor guru yang lupa menginstruksikan untuk berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Hal ini didukung oleh guru yang terlalu fokus menyiapkan sumber belajar.

(2) Membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran

Siswa belum menjawab pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari, Siswa belum mengungkapkan pengetahuan yang telah diperolehnya, dan siswa belum menyimpulkan pembelajaran secara runtut. Hal ini disebabkan oleh alokasi waktu belajar yang tinggal sedikit, dan guru sudah bersiap-siap untuk memasuki pembelajaran berikutnya.

c) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan VCT Model Daftar.

Pengamatan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 yang telah direkap menunjukkan bahwa: berdasarkan hasil penilaian kognitif diperoleh skor terendah 40 dan 12 orang siswa masih di bawah ketuntasan belajar yang ditetapkan. Aspek afektif diperoleh skor terendah 57,5 dan skor rata-rata 68,75 masih termasuk ke dalam kategori cukup. Aspek psikomotor diperoleh nilai terendah 25 dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 70,71 dengan kategori cukup.

Selanjutnya, hasil belajar PKn siswa yang diperoleh dari 3 aspek penilaian baik kognitif, afektif, dan psikomotor diperoleh rata-rata skor 71,25 dengan kualifikasi cukup. Dari 28 orang siswa, 11 orang siswa belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Pkn dengan VCT Model Daftar di kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi pada siklus I pertemuan I masih belum maksimal disebabkan siswa belum memahami materi pembelajaran secara utuh. Siswa cenderung kurang menghayati nilai-nilai yang ditanamkan oleh gurunya, dan belum mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter luhur budaya bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga harus dilanjutkan ke siklus I pertemuan 2.

## **b. Siklus I Pertemuan 2**

### **1) Perencanaan**

Persiapannya dimulai dengan menetapkan jadwal penelitian. Pada siklus I pertemuan 2 RPP dirancang pada tanggal 28 Oktober 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Materi pembelajaran diambil berdasarkan KTSP 2006 mata pelajaran PKn kelas IV. Buku panduan yang digunakan yaitu buku teks PKn untuk Sekolah Dasar kelas IV terbitan BSE dan Puskurbuk Depdiknas.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 2 berdasar pada kompetensi dasar 4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya, dengan indikator yaitu: Menjelaskan pengertian globalisasi di lingkungan (kognitif), Mengidentifikasi pengaruh globalisasi di lingkungan (kognitif), dan Mendiskusikan pengaruh positif dan negatif globalisasi di lingkungan (afektif).



Tujuan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 adalah: (1) Dengan ber-VCT, siswa dapat menjelaskan pengertian globalisasi di lingkungan dengan jelas, (2) Dengan ber-VCT, siswa dapat mengidentifikasi contoh pengaruh globalisasi di lingkungan dengan benar, (3) Dengan ber-VCT, siswa dapat menyebutkan pengaruh positif dan negatif globalisasi di lingkungan dengan benar, dan (4) Dengan ber-VCT, siswa dapat mendiskusikan pengaruh positif dan negatif globalisasi dengan tepat.

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, peneliti menggunakan VCT Model Daftar dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan VCT Model Daftar pada pertemuan 2 ini peneliti wujudkan dalam bentuk RPP. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan dalam RPP ini peneliti bagi menjadi tiga kegiatan, yaitu: (1) Awal, (2) Inti, dan (3) Akhir. Adapun RPP pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada lampiran.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, LKS, dan lembar evaluasi yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan media VCT Daftar yang digunakan dalam pembelajaran. Di samping itu peneliti juga menyusun lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aspek guru dan aspek siswa yang akan diberikan kepada observer, kemudian lembar penilaian hasil belajar siswa yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

## **2) Pelaksanaan**

Pelaksanaan proses pembelajaran siklus I pertemuan 2 berlangsung pada hari Rabu tanggal 5 Oktober 2016. Jumlah siswa yang hadir adalah 28 orang. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

**a) Kegiatan awal**

Kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran diawali dengan guru masuk kelas dengan memberi salam dan mempersiapkan materi ajar dan alat peraga, guru mengkondisikan kelas, siswa dengan bimbingan guru berdoa bersama menurut kepercayaan masing-masing, guru mengisi daftar hadir siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran. Kegiatan awal berlangsung sekitar 10 menit.

**b) Kegiatan inti*****Eksplorasi***

Tahap ini dimulai dengan langkah 1, yaitu guru menyampaikan daftar sikap kepada siswa. Kemudian siswa diminta memperhatikan daftar sikap yang dipajang, siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang daftar sikap, siswa diminta mengajukan pertanyaan mengenai daftar sikap, dan siswa diberi penjelasan mengenai daftar sikap sesuai pertanyaan siswa.

***Elaborasi***

Tahap ini dilanjutkan dengan guru meminta siswa mengisi butir-butir yang bertautan dengan topik pembelajaran (langkah 2). Masing-masing siswa menerima lembar daftar sikap. Siswa memahami lembar daftar sikap yang dibagikan guru. Guru memberikan pengarahan tata cara pengisian lembar daftar sikap. Dan siswa mengisi lembar daftar sikap secara individual.

Selanjutnya langkah ketiga berupa pengisian jawaban oleh siswa secara individual kemudian disusul oleh kelompok. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, kemudian siswa duduk dalam kelompok. Siswa dalam kelompok mendiskusikan hasil daftar sikap yang telah diisi secara individual. Masing-masing kelompok menyiapkan hasil kerja yang didiskusikan.

Guru meminta siswa menyampaikan hasil kerja dan guru merekam atau menulis di papan tulis (langkah 4). Siswa diminta menyampaikan hasil diskusi kelompok. Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas. Masing-masing kelompok diminta memberikan tanggapan atau saran terhadap laporan yang telah disampaikan. Guru menuliskan tanggapan atau saran yang disampaikan oleh kelompok.

### ***Konfirmasi***

Tahap ini dimulai dengan langkah 5 yaitu: Mencari klarifikasi, argumentasi jawaban baik individual atau kelompok. Siswa bersama guru membahas secara bersama jawaban hasil kerja siswa. Beberapa orang siswa diminta menyampaikan hasil kerjanya. Siswa bersama guru membandingkan hasil kerja siswa. Guru memberikan penjelasan untuk mengklarifikasi jawaban dari siswa.

Selanjutnya langkah 6, pengambilan kesimpulan bersama dan pengarahan oleh guru mengembalikan butir-butir kedalam materi atau konsep. Siswa diminta membuat struktur lembaga pemerintahan kabupaten/ kota. Guru bersama siswa memeriksa struktur lembaga yang dibuat siswa. Siswa mengumpulkan struktur lembaga yang telah dibuat. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran secara keseluruhan.

### **c) Kegiatan Akhir**

Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Kemudian pemberian tindak lanjut. Guru memberikan pekerjaan rumah dan menutup pembelajaran.

### **3) Pengamatan**

Pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 diamati oleh ketua peneliti. Sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh anggota peneliti. Pengamatan menggunakan lembar observasi

penilaian perencanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan VCT Model Daftar, baik aspek guru maupun aspek siswa. Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tindakan awal pada pertemuan I sampai tindakan akhir pada pertemuan II. Hal ini dikarenakan pengamatan terhadap satu tindakan akan berpengaruh pada tindakan yang lainnya, yaitu untuk perencanaan pada siklus II.

Secara keseluruhan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

a) Perencanaan pembelajaran

Penilaian terhadap perencanaan pembelajaran (RPP) dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari:

(1) Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran

Semua deskriptor yang ada dalam aspek kejelasan perumusan tujuan pembelajaran telah terlihat yaitu perumusan tujuan pembelajaran sudah jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda, rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A= *Audience*, B= *Behavior*, C= *Condition*, D= *Degree*), dan rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar. Skor yang diperoleh pada aspek ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

(2) Pemilihan materi ajar

Pada aspek ini ada tiga deskriptor yang terlihat yaitu materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa dan materi ajar sesuai dengan bahan yang akan diajarkan. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

(3) Pengorganisasian materi ajar

Pada aspek ini ada tiga deskriptor yang terlihat yakni cakupan materi luas, materi ajar sistematis dan sesuai dengan

alokasi waktu. Skor yang diperoleh adalah 3 dengan kualifikasi baik.

(4) Pemilihan sumber/media pembelajaran

Pada aspek ini empat deskriptor yang terlihat, yakni sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi pembelajaran, dan sesuai dengan karakteristik siswa, serta sesuai dengan lingkungan. Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

(5) Kejelasan proses pembelajaran

Pada aspek ini empat deskriptor terlihat yakni: langkah pembelajaran berurutan (awal, inti, dan akhir), langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, langkah pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, serta langkah pembelajaran jelas dan rinci. Sehingga skor yang diperoleh pada aspek ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

(6) Teknik pembelajaran

Pada aspek ini ada empat deskriptor terlihat yakni teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah, dan teknik pembelajaran sesuai dengan VCT Model Daftar. Sehingga skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

(7) Kelengkapan instrumen

Tiga deskriptor sudah terlihat, yakni: soal mudah dipahami dan soal lengkap serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dan soal disertai kunci. Skor yang diperoleh dari aspek ini adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, jumlah skor yang diperoleh adalah 25 dengan skor maksimal

28. Jadi persentase skor pada penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2 adalah 89% dengan kriteria sangat baik.

b) Pelaksanaan pembelajaran

(1) Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan VCT Model Daftar

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 secara garis besar telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun namun belum terlaksana dengan maksimal. Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah VCT Model Daftar pada siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

(a) Kegiatan awal

(1) Mengkondisikan kelas

Pada langkah ini tiga deskriptor sudah terlihat yakni: guru meminta siswa merapikan meja, kursi dan memilah sampah jika ada yang berserakan serta meminta siswa duduk dengan tenang dibangku masing-masing. Juga guru meminta siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga skor yang diperoleh pada langkah ini adalah 3 dengan kualifikasi baik.

(b) Kegiatan inti

(1) Guru menyampaikan daftar sikap kepada siswa

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat dilakukan yakni: guru meminta siswa memperhatikan daftar sikap yang dipajang, guru melakukan tanya jawab dengan siswa, guru meminta siswa mengajukan pertanyaan mengenai daftar sikap, dan memberi penjelasan mengenai daftar sikap sesuai pernyataan.

Sehingga skor yang diperoleh guru dalam langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

- (2) Guru meminta siswa mengisi butir-butir yang bertautan dengan topik pembelajaran.

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat dilakukan yakni: guru membagikan lembar daftar sikap, guru meminta siswa memahami lembar daftar sikap yang dibagikan, guru memberikan pengarahan tata cara pengisian lembar daftar sikap, dan siswa diminta mengisi lembar daftar sikap secara individual. Jadi skor yang diperoleh guru dalam langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

- (3) Pengisian jawaban oleh siswa secara individual kemudian disusul oleh kelompok .

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat yakni: guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, siswa diminta duduk dalam kelompok, siswa dalam kelompok diminta mendiskusikan hasil daftar sikap yang telah diisi secara individual, dan guru meminta masing-masing kelompok menyiapkan hasil kerja yang didiskusikan. Maka skor yang diperoleh pada langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

- (4) Guru meminta siswa menyampaikan hasil kerja dan guru merekam atau menulis di papan tulis

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat dilakukan yakni: siswa diminta menyampaikan hasil diskusi kelompok, perwakilan kelompok diminta melaporkan hasil diskusi di depan kelas, masing-masing kelompok diminta memberikan tanggapan atau saran terhadap laporan yang telah disampaikan, dan guru menuliskan tanggapan atau saran yang disampaikan oleh

kelompok. Sehingga skor yang diperoleh pada langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

- (5) Mencari klarifikasi, argumentasi jawaban baik individual atau kelompok.

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat dilakukan yakni: guru membahas secara bersama jawaban hasil kerja siswa, beberapa orang siswa diminta menyampaikan hasil kerjanya, guru membandingkan hasil kerja siswa, dan guru memberikan penjelasan untuk mengklarifikasi jawaban dari siswa. Sehingga skor yang diperoleh pada langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

- (6) Pengambilan kesimpulan bersama dan pengarahan oleh guru mengembalikan butir-butir kedalam materi atau konsep.

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat dilakukan yakni: siswa diminta membuat struktur lembaga pemerintah kabupaten/ kota, guru bersama siswa memeriksa struktur lembaga yang dibuat siswa, kemudian siswa diminta mengumpulkan struktur lembaga yang telah dibuat, dan guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

- (c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran ini hanya satu deskriptor terlihat yakni: memberikan catatan-catatan yang dianggap penting. Sehingga skor yang diperoleh guru pada langkah ini adalah 1 dengan kualifikasi kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2, jumlah skor yang diperoleh 28 dari skor maksimal 32. Dengan demikian,



persentase skor pada aspek guru adalah 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kualifikasi keberhasilan aktivitas guru termasuk sangat baik.

- (3) Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan VCT Model Daftar.

Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa berdasarkan langkah VCT Model Daftar pada siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

(a) Kegiatan awal

(1) Mengkondisikan kelas

Pada langkah ini tiga deskriptor yang sudah dilakukan siswa yakni: siswa merapikan meja, kursi dan memilih sampah jika ada yang berserakan, siswa duduk dengan tenang dibangku masing-masing, dan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. Sehingga skor yang diperoleh pada langkah ini adalah 3 dengan kualifikasi baik.

(b) Kegiatan inti

(1) Guru menyampaikan daftar sikap kepada siswa.

Pada langkah ini keempat deskriptor sudah terlihat dilakukan siswa yakni: siswa memperhatikan daftar sikap yang dipajang, siswa menjawab pertanyaan, siswa mengajukan pertanyaan mengenai daftar sikap, dan siswa mendengarkan penjelasan mengenai daftar sikap. Sehingga skor yang diperoleh dalam langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

(2) Guru meminta siswa mengisi butir-butir yang bertautan dengan topik pembelajaran.

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat dilakukan siswa yakni: siswa menerima lembar daftar

sikap, siswa memahami lembar daftar sikap yang dibagikan, siswa mendengarkan pengarahannya, siswa mengisi lembar daftar sikap secara individual. Jadi skor yang diperoleh dalam langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

- (3) Pengisian jawaban oleh siswa secara individual kemudian disusul oleh kelompok.

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat yakni: siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, siswa duduk dalam kelompok, siswa dalam kelompok mendiskusikan hasil daftar sikap yang telah diisi secara individual, dan masing-masing kelompok menyiapkan hasil kerja yang didiskusikan. Maka skor yang diperoleh pada langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

- (4) Guru meminta siswa menyampaikan hasil kerja dan guru merekam atau menulis di papan tulis.

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat dilakukan siswa yakni: siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok, perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas, masing-masing kelompok memberikan tanggapan atau saran terhadap laporan yang telah disampaikan dan siswa memperhatikan tanggapan atau saran yang dituliskan guru. Sehingga skor yang diperoleh pada langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

- (5) Mencari klarifikasi, argumentasi jawaban baik individual atau kelompok.

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat dilakukan siswa yakni siswa membahas secara bersama

jawaban dari hasil kerja, beberapa orang siswa menyampaikan hasil kerjanya, siswa membandingkan hasil kerja, dan siswa mendengarkan penjelasan guru. Sehingga skor yang diperoleh pada langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

- (6) Pengambilan kesimpulan bersama dan pengarahan oleh guru mengembalikan butir-butir kedalam materi atau konsep.

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat yakni: siswa membuat struktur lembaga pemerintah kabupaten/ kota, siswa bersama guru memeriksa struktur lembaga yang dibuat siswa, siswa mengumpulkan struktur lembaga yang telah dibuat, dan siswa menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

- (c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir ini hanya satu deskriptor yang terlihat yaitu: mendengarkan catatan-catatan penting yang disampaikan guru. Jadi skor yang diperoleh guru pada langkah ini adalah 1 dengan kualifikasi kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2, jumlah skor yang diperoleh 28 dari skor maksimal 32. Dengan demikian, persentase skor pada aspek siswa adalah 87, 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan aspek siswa termasuk dalam kategori sangat baik.

c) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan VCT Model Daftar

1) Aspek kognitif

Keberhasilan siswa pada aspek kognitif siklus I pertemuan 2 dilihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian diperoleh skor terendah 30 dan skor tertinggi 100 dengan skor rata-rata 79,28. Dari data tersebut, 25 orang siswa dari 28 orang siswa mencapai standar ketuntasan belajar. Dengan demikian, hasil penilaian aspek kognitif siswa kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi termasuk ke dalam kategori baik.

2) Aspek afektif

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat dari lembar hasil skala aktivitas dan sikap setelah proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 2. Berdasarkan penilaian diperoleh skor terendah 75 dan skor tertinggi 92,5 dengan skor rata-rata 85,07. Hasil penilaian afektif siswa kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi dalam pembelajaran PKn dengan VCT Model Daftar termasuk ke dalam kategori baik.

Selanjutnya, hasil belajar PKn siswa yang diperoleh dari 3 aspek penilaian baik kognitif dan afektif diperoleh rata-rata skor 82,12 dengan kualifikasi baik. Dari 28 orang siswa, 27 orang siswa sudah mencapai ketuntasan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Pkn dengan VCT Model Daftar di kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi pada siklus I pertemuan 2 sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya. Namun segala kekurangan yang tampak menjadi bahan refleksi atau perenungan untuk diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II.

#### 4) Refleksi

##### a) Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran masih memiliki kekurangan dengan belum munculnya beberapa deskriptor pada beberapa karakteristik, yaitu:

###### (1) Pemilihan materi ajar

Pemilihan materi ajar belum sesuai dengan lingkungan. Penyebabnya adalah peneliti belum menyesuaikan materi secara sepenuhnya dengan kehidupan kontekstual siswa.

###### (2) Pengorganisasian materi ajar

Pengorganisasian materi ajar belum memiliki kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya). Penyebabnya keterbatasan pengkajian peneliti terhadap RPP yang dirancang.

###### (3) Kelengkapan instrumen

Soal belum disertai pedoman penskoran yang lengkap. Ini disebabkan karena peneliti kurang melakukan review terhadap rancangan RPP yang telah dibuat.

##### b) Pelaksanaan

Pelaksanaan *VCT Model Daftar* pada siklus I pertemuan 2 ini memiliki kekurangan dengan belum munculnya beberapa deskriptor pada beberapa karakteristik: yakni pertama dari segi guru.

###### (1) Mengkondisikan kelas

Guru belum mengambil absensi. Penyebabnya adalah guru terburu-buru melanjutkan materi dan terlalu fokus untuk menyiapkan media serta sumber belajar.

(2) Membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran.

Guru belum mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari, guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengungkapkan pengetahuan yang telah diperolehnya, dan guru belum membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran secara runtut. Ini disebabkan oleh alokasi waktu yang tinggal sedikit dan pembelajaran harus dilanjutkan ke bidang studi berikutnya, sehingga guru tidak melaksanakan deskriptor tersebut.

Kekurangan dari segi siswa yaitu:

(1) Mengkondisikan kelas

Siswa belum mendengarkan guru mengambil absensi. Ini disebabkan oleh faktor guru yang lupa mengecek kehadiran siswa. Hal ini didukung oleh guru yang terlalu fokus menyiapkan sumber belajar.

(2) Membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran

Siswa belum menjawab pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari, Siswa belum mengungkapkan pengetahuan yang telah diperolehnya, dan siswa belum menyimpulkan pembelajaran secara runtut. Hal ini disebabkan oleh alokasi waktu belajar yang tinggal sedikit, dan guru sudah bersiap-siap untuk memasuki pembelajaran berikutnya.

c) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan VCT Model Daftar.

Pengamatan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 yang telah direkap menunjukkan bahwa: berdasarkan hasil penilaian kognitif diperoleh skor terendah 30 dan 3 orang siswa masih di bawah ketuntasan belajar yang ditetapkan. Aspek afektif diperoleh skor terendah 75. Aspek psikomotor tidak muncul dalam pembelajaran disebabkan karena materi ini baru pertemuan awal dan tidak bisa dipaksakan untuk melaksanakan psikomotor.

Selanjutnya, hasil belajar PKn siswa yang diperoleh dari 2 aspek penilaian baik kognitif dan afektif terlihat dari 28 orang siswa, hanya 1 orang siswa saja yang belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Ini disebabkan siswa tersebut masih kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Pkn dengan VCT Model Daftar di kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi pada siklus I pertemuan 2 sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya dengan menggunakan VCT Model Daftar. Namun masih ada siswa yang belum serius mengikuti pembelajaran dan hasil belajarnya tidak tuntas, sehingga harus dilanjutkan ke siklus II pertemuan 1.

## **2. Hasil Penelitian Siklus II**

Pada bagian ini dipaparkan tentang penggunaan VCT Model Daftar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi, yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan VCT Model Daftar meliputi aspek guru dan siswa, pengamatan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dan refleksi di setiap akhir tindakan pada setiap pertemuan dalam suatu siklus. Penelitian dilaksanakan sebanyak 1 x pertemuan yaitu pada tanggal 12 Oktober 2016.

### **a. Siklus II Pertemuan I**

#### **1) Perencanaan**

Persiapannya dimulai dengan menetapkan jadwal penelitian. Pada siklus II pertemuan I RPP dirancang pada tanggal 5 Oktober 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Materi pembelajaran diambil berdasarkan KTSP 2006 mata pelajaran PKn kelas IV. Buku panduan yang digunakan yaitu buku teks PKn untuk Sekolah Dasar kelas IV terbitan BSE dan Pusurbuk Depdiknas.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan I berdasar kompetensi dasar: 4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya, dengan indikatornya yaitu: (1) Menyebutkan pengertian globalisasi, (2) Mengklasifikasikan pengaruh globalisasi berdasarkan bidangnya, dan (3) Menemukan dampak globalisasi bagi kehidupan bangsa Indonesia.

Tujuan pembelajaran pada siklus II pertemuan I adalah: (1) Dengan ber-VCT, siswa dapat menyebutkan pengertian globalisasi dengan benar, (2) Dengan ber-VCT, siswa dapat mengklasifikasikan pengaruh globalisasi menjadi lima bagian dengan benar, dan (3) Dengan ber-VCT, siswa dapat membuat daftar perbedaan antara dampak positif dengan dampak negatif globalisasi dengan benar.

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, peneliti menggunakan VCT Model Daftar dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan VCT Model Daftar pada pertemuan I ini peneliti wujudkan dalam bentuk RPP. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan dalam RPP ini peneliti bagi menjadi tiga kegiatan, yaitu: (1) Awal, (2) Inti, dan (3) Akhir. Adapun RPP pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada lampiran.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, LKS, dan lembar evaluasi yang terdiri dari 5 soal essay yang akan



digunakan dalam pembelajaran. Di samping itu peneliti juga menyusun lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aspek guru dan aspek siswa yang akan diberikan kepada observer, kemudian lembar penilaian hasil belajar siswa yang terdiri dari aspek kognitif dan afektif siswa.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran siklus II pertemuan I berlangsung pada hari Rabu tanggal 12 Oktober 2016. Jumlah siswa yang hadir adalah 28 orang. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

### a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran diawali dengan guru masuk kelas dengan memberi salam dan mempersiapkan materi ajar dan alat peraga, guru mengkondisikan kelas, siswa dengan bimbingan guru berdoa bersama menurut kepercayaan masing-masing, guru mengisi daftar hadir siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran. Kegiatan awal berlangsung sekitar 10 menit.

### d) Kegiatan inti

#### *Eksplorasi*

Tahap ini dimulai dengan langkah 1, yaitu guru menyampaikan daftar sikap kepada siswa. Kemudian siswa diminta memperhatikan daftar sikap yang dipajang, siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang daftar sikap, siswa diminta mengajukan pertanyaan mengenai daftar sikap, dan siswa diberi penjelasan mengenai daftar sikap sesuai pertanyaan siswa.

#### *Elaborasi*

Tahap ini dilanjutkan dengan guru meminta siswa mengisi butir-butir yang bertautan dengan topik pembelajaran (langkah 2). Masing-masing siswa menerima lembar daftar sikap. Siswa

memahami lembar daftar sikap yang dibagikan guru. Guru memberikan pengarahan tata cara pengisian lembar daftar sikap. Dan siswa mengisi lembar daftar sikap secara individual.

Selanjutnya langkah ketiga berupa pengisian jawaban oleh siswa secara individual kemudian disusul oleh kelompok. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, kemudian siswa duduk dalam kelompok. Siswa dalam kelompok mendiskusikan hasil daftar sikap yang telah diisi secara individual. Masing-masing kelompok menyiapkan hasil kerja yang didiskusikan.

Guru meminta siswa menyampaikan hasil kerja dan guru merekam atau menulis di papan tulis (langkah 4). Siswa diminta menyampaikan hasil diskusi kelompok. Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas. Masing-masing kelompok diminta memberikan tanggapan atau saran terhadap laporan yang telah disampaikan. Guru menuliskan tanggapan atau saran yang disampaikan oleh kelompok.

### ***Konfirmasi***

Tahap ini dimulai dengan langkah 5 yaitu: Mencari klarifikasi, argumentasi jawaban baik individual atau kelompok. Siswa bersama guru membahas secara bersama jawaban hasil kerja siswa. Beberapa orang siswa diminta menyampaikan hasil kerjanya. Siswa bersama guru membandingkan hasil kerja siswa. Guru memberikan penjelasan untuk mengklarifikasi jawaban dari siswa.

Selanjutnya langkah 6, pengambilan kesimpulan bersama dan pengarahan oleh guru mengembalikan butir-butir kedalam materi atau konsep. Siswa diminta membuat struktur lembaga pemerintahan kabupaten/ kota. Guru bersama siswa memeriksa struktur lembaga yang dibuat siswa. Siswa mengumpulkan struktur lembaga yang telah dibuat. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran secara keseluruhan.

**e) Kegiatan Akhir**

Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Kemudian pemberian tindak lanjut. Guru memberikan pekerjaan rumah dan menutup pembelajaran.

**b) Pengamatan**

Pembelajaran pada siklus II pertemuan I diamati oleh ketua peneliti dibantu guru kelas. Sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh anggota peneliti. Pengamatan menggunakan lembar observasi penilaian perencanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan VCT Model Daftar, baik aspek guru maupun aspek siswa. Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan sampai tindakan akhir pada pertemuan I. Secara keseluruhan hasil pengamatan pada siklus II pertemuan I dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

a) Perencanaan pembelajaran

Penilaian terhadap perencanaan pembelajaran (RPP) dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari:

(1) Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran

Semua deskriptor yang ada dalam aspek kejelasan perumusan tujuan pembelajaran telah terlihat yaitu perumusan tujuan pembelajaran sudah jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda, rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A= *Audience*, B= *Behavior*, C= *Condition*, D= *Degree*), dan rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar. Skor yang diperoleh pada aspek ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

(2) Pemilihan materi ajar

Pada aspek ini empat deskriptor yang terlihat yaitu materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar sesuai

dengan karakteristik siswa, pemilihan materi ajar sesuai dengan lingkungan, dan materi ajar sesuai dengan bahan yang akan diajarkan. Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

(3) Pengorganisasian materi ajar

Pada aspek ini ada tiga deskriptor yang terlihat yakni cakupan materi luas, materi ajar sistematis, sesuai dengan alokasi waktu, dan kemutakhiran sesuai dengan perkembangan di bidangnya. Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

(4) Pemilihan sumber/media pembelajaran

Pada aspek ini empat deskriptor yang terlihat, yakni sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi pembelajaran, sesuai dengan karakteristik siswa, dan sesuai dengan lingkungannya. Skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

(5) Kejelasan proses pembelajaran

Pada aspek ini empat deskriptor terlihat yakni: langkah pembelajaran berurutan (awal, inti, dan akhir), langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, langkah pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, serta langkah pembelajaran jelas dan rinci. Sehingga skor yang diperoleh pada aspek ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

(6) Teknik pembelajaran

Pada aspek ini ada empat deskriptor terlihat yakni teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah, dan teknik pembelajaran sesuai dengan VCT Model Daftar. Sehingga skor yang diperoleh adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

(7) Kelengkapan instrumen

Empat deskriptor sudah terlihat, yakni: soal mudah dipahami dan soal lengkap, sesuai dengan tujuan pembelajaran, soal disertai kunci jawaban yang lengkap, dan soal disertai pedoman penskoran yang lengkap. Skor yang diperoleh dari aspek ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, jumlah skor yang diperoleh adalah 28 dengan skor maksimal 28. Jadi persentase skor pada penilaian RPP Siklus II Pertemuan I adalah 100% dengan kriteria sangat baik.

(b) Pelaksanaan pembelajaran

(1) Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan VCT Model Daftar

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan I secara garis besar telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun. Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah VCT Model Daftar pada siklus II pertemuan I adalah sebagai berikut:

(a) Kegiatan awal

(1) Mengkondisikan kelas

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat yakni: guru meminta siswa merapikan meja, kursi dan memilah sampah jika ada yang berserakan serta meminta siswa duduk dengan tenang dibangku masing-masing, guru meminta siswa berdoa sebelum belajar, dan guru mengecek daftar hadir siswa. Sehingga skor yang diperoleh pada langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

(b) Kegiatan inti

(1) Guru menyampaikan daftar sikap kepada siswa

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat dilakukan yakni: guru meminta siswa memperhatikan daftar sikap yang dipajang, guru melakukan tanya jawab dengan siswa, guru meminta siswa mengajukan pertanyaan mengenai daftar sikap, dan memberi penjelasan mengenai daftar sikap sesuai pernyataan. Sehingga skor yang diperoleh guru dalam langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

(2) Guru meminta siswa mengisi butir-butir yang bertautan dengan topik pembelajaran.

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat dilakukan yakni: guru membagikan lembar daftar sikap, guru meminta siswa memahami lembar daftar sikap yang dibagikan, guru memberikan pengarahan tata cara pengisian lembar daftar sikap, dan siswa diminta mengisi lembar daftar sikap secara individual. Jadi skor yang diperoleh guru dalam langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

(3) Pengisian jawaban oleh siswa secara individual kemudian disusul oleh kelompok .

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat yakni: guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, siswa diminta duduk dalam kelompok, siswa dalam kelompok diminta mendiskusikan hasil daftar sikap yang telah diisi secara individual, dan guru meminta masing-masing kelompok menyiapkan hasil kerja yang didiskusikan. Maka skor yang diperoleh pada langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

- (4) Guru meminta siswa menyampaikan hasil kerja dan guru merekam atau menulis di papan tulis

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat dilakukan yakni: siswa diminta menyampaikan hasil diskusi kelompok, perwakilan kelompok diminta melaporkan hasil diskusi di depan kelas, masing-masing kelompok diminta memberikan tanggapan atau saran terhadap laporan yang telah disampaikan, dan guru menuliskan tanggapan atau saran yang disampaikan oleh kelompok. Sehingga skor yang diperoleh pada langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

- (5) Mencari klarifikasi, argumentasi jawaban baik individual atau kelompok.

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat dilakukan yakni: guru membahas secara bersama jawaban hasil kerja siswa, beberapa orang siswa diminta menyampaikan hasil kerjanya, guru membandingkan hasil kerja siswa, dan guru memberikan penjelasan untuk mengklarifikasi jawaban dari siswa. Sehingga skor yang diperoleh pada langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

- (6) Pengambilan kesimpulan bersama dan pengarahan oleh guru mengembalikan butir-butir kedalam materi atau konsep.

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat dilakukan yakni: siswa diminta membuat struktur lembaga pemerintah kabupaten/ kota, guru bersama siswa memeriksa struktur lembaga yang dibuat siswa, kemudian siswa diminta mengumpulkan struktur lembaga yang telah dibuat, dan guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

## (c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran sudah muncul tiga deskriptor yakni: guru mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari, memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengungkapkan pengetahuan yang diperolehnya, dan memberikan catatan-catatan yang dianggap penting. Sehingga skor yang diperoleh guru pada langkah ini adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas anggota peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh 31 dari skor maksimal 32. Dengan demikian, persentase skor pada aspek guru adalah 96,87%. Hal ini menunjukkan bahwa kualifikasi keberhasilan aktivitas guru termasuk sangat baik.

## (2) Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan VCT Model Daftar.

Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa berdasarkan langkah VCT Model Daftar pada siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

## (a) Kegiatan awal

## (1) Mengkondisikan kelas

Pada langkah ini empat deskriptor yang sudah dilakukan siswa yakni: siswa merapikan meja, kursi dan memilih sampah jika ada yang berserakan, siswa duduk dengan tenang dibangku masing-masing, siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran, dan siswa mendengarkan guru mengecek kehadiran (absensi).



Sehingga skor yang diperoleh pada langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

(b) Kegiatan inti

(1) Guru menyampaikan daftar sikap kepada siswa.

Pada langkah ini keempat deskriptor sudah terlihat dilakukan siswa yakni: siswa memperhatikan daftar sikap yang dipajang, siswa menjawab pertanyaan, siswa mengajukan pertanyaan mengenai daftar sikap, dan siswa mendengarkan penjelasan mengenai daftar sikap. Sehingga skor yang diperoleh dalam langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

(2) Guru meminta siswa mengisi butir-butir yang bertautan dengan topik pembelajaran.

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat dilakukan siswa yakni: siswa menerima lembar daftar sikap, siswa memahami lembar daftar sikap yang dibagikan, siswa mendengarkan pengarahan tata cara pengisian lembar daftar sikap, dan siswa mengisi lembar daftar sikap secara individual. Jadi skor yang diperoleh dalam langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

(3) Pengisian jawaban oleh siswa secara individual kemudian disusul oleh kelompok.

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat yakni: siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, siswa duduk dalam kelompok, siswa dalam kelompok mendiskusikan hasil daftar sikap yang telah diisi secara individual, dan masing-masing kelompok menyiapkan hasil kerja yang didiskusikan. Maka skor yang diperoleh pada langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

- (4) Guru meminta siswa menyampaikan hasil kerja dan guru merekam atau menulis di papan tulis.

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat dilakukan siswa yakni: siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok, perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas, masing-masing kelompok memberikan tanggapan atau saran terhadap laporan yang telah disampaikan dan siswa memperhatikan tanggapan atau saran yang dituliskan guru. Sehingga skor yang diperoleh pada langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

- (5) Mencari klarifikasi, argumentasi jawaban baik individual atau kelompok.

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat dilakukan siswa yakni siswa membahas secara bersama jawaban dari hasil kerja, beberapa orang siswa menyampaikan hasil kerjanya, siswa membandingkan hasil kerja, dan siswa mendengarkan penjelasan guru. Sehingga skor yang diperoleh pada langkah ini adalah 4 dengan kualifikasi sangat baik.

- (6) Pengambilan kesimpulan bersama dan pengarahan oleh guru mengembalikan butir-butir kedalam materi atau konsep.

Pada langkah ini empat deskriptor sudah terlihat yakni: siswa membuat struktur lembaga pemerintah kabupaten/ kota, siswa bersama guru memeriksa struktur lembaga yang dibuat siswa, siswa mengumpulkan struktur lembaga yang telah dibuat, dan siswa menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

## (c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir ini sudah tiga deskriptor yang terlihat yaitu: siswa menjawab pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari, siswa mengungkapkan pengetahuan yang telah diperolehnya, dan mendengarkan catatan-catatan penting yang disampaikan guru. Jadi skor yang diperoleh guru pada langkah ini adalah 3 dengan kualifikasi baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 1, jumlah skor yang diperoleh 31 dari skor maksimal 32. Dengan demikian, persentase skor pada aspek siswa adalah 96,87%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan aspek siswa termasuk dalam kategori sangat baik.

c) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan VCT Model  
Daftar

## (1) Aspek kognitif

Keberhasilan siswa pada aspek kognitif siklus II pertemuan 1 dilihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian diperoleh skor terendah 60 dan skor tertinggi 100 dengan skor rata-rata 87,14. Dari data tersebut, 26 orang siswa dari 28 orang siswa mencapai standar ketuntasan belajar. Dengan demikian, hasil penilaian aspek kognitif siswa kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi termasuk ke dalam kategori sangat baik.

## (2) Aspek afektif

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat dari lembar hasil skala aktivitas dan sikap setelah proses

pembelajaran pada siklus II pertemuan 1. Berdasarkan penilaian diperoleh skor terendah 87,5 dan skor tertinggi 100 dengan skor rata-rata 95. Hasil penilaian afektif siswa kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi dalam pembelajaran PKn dengan VCT Model Daftar termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Selanjutnya, hasil belajar PKn siswa yang diperoleh dari 2 aspek penilaian baik kognitif dan afektif diperoleh rata-rata skor 91,04 dengan kualifikasi sangat baik. Semua siswa yakni 28 orang siswa, sudah mencapai hasil belajar yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Pkn dengan VCT Model Daftar di kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi pada siklus II pertemuan 1 sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya sebesar 100%. Sehingga siklus II pertemuan 2 tidak dilanjutkan.

#### **4) Refleksi**

##### a) Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran sudah sangat baik.

##### b) Pelaksanaan

Pelaksanaan *VCT Model Daftar* pada siklus II pertemuan 1 ini sudah baik, hanya memiliki satu kekurangan dengan belum munculnya deskriptor pada beberapa karakteristik. Pertama dari segi guru.

##### (1) Membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran.

Guru belum membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran secara runtut. Ini disebabkan oleh alokasi waktu yang tinggal sedikit dan pembelajaran harus dilanjutkan ke

bidang studi berikutnya, sehingga guru tidak melaksanakan deskriptor tersebut.

Kekurangan dari segi siswa yaitu:

(1) Membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran

Siswa belum menyimpulkan pembelajaran secara runtut. Hal ini disebabkan oleh alokasi waktu belajar yang tinggal sedikit, dan guru sudah bersiap-siap untuk memasuki pembelajaran berikutnya.

c). Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan VCT Model Daftar.

Pengamatan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 yang telah direkap menunjukkan bahwa: berdasarkan hasil penilaian kognitif diperoleh skor terendah 60 dan 2 orang siswa masih di bawah ketuntasan belajar yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut kurang teliti dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Aspek afektif diperoleh skor terendah 87,5. Aspek psikomotor tidak muncul dalam pembelajaran disebabkan karena materi ini tidak bisa dipaksakan untuk melaksanakan psikomotor.

Selanjutnya, hasil belajar PKn siswa yang diperoleh dari 2 aspek penilaian baik kognitif dan afektif terlihat dari 28 orang siswa, semuanya sudah mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Ini disebabkan siswa tersebut masih kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Pkn dengan VCT Model Daftar di kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi pada siklus II pertemuan 1 sudah meningkat 100% dari pertemuan sebelumnya dengan menggunakan VCT Model Daftar. Sehingga tidak dilanjutkan ke siklus II pertemuan 2.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Siklus I**

#### **a. Perencanaan Pembelajaran siklus I**

Hasil penelitian pelaksanaan VCT Model Daftar di kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi, terungkap bahwa guru membuat perencanaan dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I disajikan dalam 2 x pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan selama 2 x 35 menit, dan pertemuan II dilaksanakan selama 2 x 35 menit.

Perencanaan mutlak diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan yang dimaksud adalah dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Menurut Masnur (2008:53) menyebutkan bahwa “RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas”. Sementara itu Depdiknas (2007:239) menyebutkan “RPP pada hakikatnya merupakan persiapan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran”. Dengan demikian RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran yang disusun dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen yaitu: (1) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi pelajaran, (4) pendekatan dan metode pembelajaran, (5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) alat dan sumber belajar, (7) evaluasi pembelajaran. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diambil dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) PKn kelas IV Sekolah Dasar. Sebelum RPP disusun, peneliti dan

guru kelas terlebih dahulu menganalisis kompetensi dasar yang akan diajarkan.

Berdasarkan catatan hasil penelitian observer pada penilaian RPP pada siklus I terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan di antaranya: (1) Pemilihan materi ajar belum sesuai dengan lingkungan. (2) Pengorganisasian materi ajar belum memiliki kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya). (3) Soal belum disertai kunci jawaban yang lengkap dan soal belum disertai pedoman penskoran yang lengkap.

Berdasarkan analisis data pada lembaran pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa perolehan skor adalah 23 dari skor total 28 dengan persentase 82,14% dengan kriteria baik. Selanjutnya analisis data pada lembaran pengamatan RPP pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa perolehan skor adalah 25 dengan persentase 89 % dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan pemaparan data yang disajikan di atas, maka direncanakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II yakni: (1) Pemilihan materi ajar disesuaikan dengan lingkungan siswa. (2) Pengorganisasian materi ajar diusahakan memiliki kemutakhiran sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya. (3) Soal diupayakan disertai kunci jawaban yang lengkap dan disertai pedoman penskoran yang lengkap.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana pada siklus I pembelajaran disajikan dalam 2 x pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan selama 2 x 35 menit, dan pertemuan II selama 2x35 menit.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas IV B SDN 16 Tarok Dipo dan anggota penelitian, selama pelaksanaan pembelajaran PKn dengan VCT Model Daftar ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan awal guru lupa menginstruksikan siswa berdoa dan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Pada kegiatan akhir guru tidak mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi yang telah dipelajari, belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan yang telah diperoleh dan guru belum membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran secara runtut.

Seharusnya guru tidak melupakan pemberian pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pengetahuan yang telah diperolehnya. Padahal model VCT memiliki kegunaan untuk meningkatkan kadar cara belajar siswa aktif dan mengajar guru secara lebih manusiawi, penuh gairah dan menyenangkan (Ahmad,1991:28).

Berdasarkan analisis data pengamatan aspek guru dan siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 27 dengan persentase 84,37% dengan kualifikasi baik untuk aspek guru dan siswa. Selanjutnya pada siklus I pertemuan II diperoleh skor 28 dengan persentase 87,5% dengan kualifikasi sangat baik pada aspek guru maupun aspek siswa.

Berdasarkan analisis data hasil pengamatan aspek guru dan siswa di atas maka peneliti merencanakan perbaikan pada aspek guru dan siswa yaitu: (1) Pada kegiatan awal guru harus menginstruksikan siswa berdoa dan mengecek kehadiran siswa. (2) Pada kegiatan akhir guru harus mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi yang telah dipelajari, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan yang telah diperoleh dan guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran secara runtut.

### **c. Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelaksanaan pembelajaran ini tidak hanya merujuk kepada peningkatan kemampuan pada hasil saja, tetapi juga pada proses pemerolehan pengetahuan.



Setelah diperhatikan data hasil penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil, nilai yang diperoleh siswa masih ada di bawah ketuntasan belajar yang diinginkan.

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan observer penyebab dari belum tercapainya hasil belajar secara maksimal pada siklus 1 adalah siswa masih banyak yang belum aktif dalam pembelajaran, belum serius, dan masih senang bermain. Ini sesuai dengan pendapat Abdul (1997:178) yang menyebutkan karakteristik siswa SD lebih cenderung bermain sambil belajar (mempelajari sesuatu lewat bermain).

Jumlah siswa kelas IV B SDN 16 Tarok Dipo adalah 28 orang. Oleh karena itu data nilai yang peneliti masukkan pada penilaian adalah jumlah dari keseluruhan siswa yaitu 28 orang. Dari rekapitulasi penelitian siklus I, hasil evaluasi aspek kognitif pada siklus I diperoleh rata-rata 72,67 pada pertemuan pertama dan 79,28 pada pertemuan kedua.

Evaluasi proses dapat dilihat dari aspek afektif, pada aspek afektif siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 68,75, dan pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 85,07. Sementara itu evaluasi dilihat dari aspek psikomor pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 70,71.

Berdasarkan paparan data hasil pengamatan hasil belajar siswa pada siklus 1, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya pada siklus 2. Perbaikan-perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus 2 di antaranya mengupayakan peningkatan pemahamannya siswa (kognitif) terhadap materi yang diajarkan dengan cara memperluas cakupan materi dan sumber belajar. Selain itu dalam upaya perbaikan dalam peningkatan hasil belajar afektif dilakukan dengan meningkatkan motivasi dan penguatan siswa agar siswa lebih mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari setelah

pembelajaran. Perbaikan-perbaikan pada siklus I dilaksanakan pada siklus II agar perencanaan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan serta hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Menurut Hamalik (2011:155) “Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Merujuk pada pendapat ahli di atas karena hasil belajar siswa juga belum sesuai dengan yang diharapkan maka peneliti harus melanjutkan penelitian ke siklus II.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan Pembelajaran siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru kelas IV keseriusan dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sudah sangat baik. Hal ini disebabkan karena pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan VCT Model Daftar serta guru juga telah membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Guru memberikan lebih banyak bimbingan kepada siswa yang kurang serius dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda pada siklus I. Perencanaan pembelajaran pada siklus II mencapai keberhasilan belajar dengan sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II disajikan dalam 1 x pertemuan dilaksanakan selama 2 x 35 menit.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh observer pada lembaran pengamatan RPP siklus II diperoleh presentase 100% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan pemaparan data yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran PKn dengan VCT Model Daftar di kelas IV B SDN 16 Tarok Dipo telah terlaksana dengan kriteria sangat baik pada siklus II.

Menurut Mulyasa (2007:153) “Perencanaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam implementasi KTSP, yang akan

menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan serta kualitas sumber daya manusia (SDM), baik dimasa sekarang maupun dimasa depan karena perencanaan merupakan pedoman pembelajaran”. Pada siklus II RPP yang telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Masnur (2011:53) menjelaskan bahwa “Secara teknis rencana pembelajaran mencakup komponen-komponen berikut: (1) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi pelajaran, (4) pendekatan dan metode pembelajaran, (5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) alat dan sumber belajar, (7) evaluasi pembelajaran”. Pada siklus II ini peneliti telah membuat RPP sesuai dengan komponen- komponen yang lengkap seperti penjabaran diatas.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana pada siklus II pembelajaran disajikan dalam 2 x 35 menit.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas IV B SDN 16 Tarok Dipo, selama pelaksanaan pembelajaran Pkn dengan VCT Model Daftar ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1) Pada kegiatan awal guru sudah menginstruksikan siswa berdoa dan sudah mengecek kehadiran siswa. (2) Pada kegiatan akhir guru sudah mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Penelitian pada siklus II ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah- langkah VCT Model Daftar yang dikemukakan oleh Ahmad (1985:66) yaitu:

1. Tahap awal (Persiapan)

Guru mempersiapkan instrument/alat berupa model daftar yang akan digunakan berikut butir-butir yang akan di VCT kan berupa hal/keadaan /perbuatan sehari-hari yang merupakan penerapan butir-butir materi pelajaran/ target nilai yang akan diajarkan

2. Tahap pembelajaran
  - a. Guru menyampaikn daftar sikap kepada siswa
  - b. Guru meminta siswa mengisi butir-butir yang bertautan dengan topik pembelajaran
  - c. Pengisian jawaban oleh siswa secara individual kemudian disusul oleh kelompok
  - d. Guru meminta siswa menyampaikan hasil kerja dan guru merekam atau menulis di papan tulis
  - e. Mencari klarifikasi, argumentasi jawaban baik individual ataiu kelompok
  - f. Pengambilan kesimpulan bersama dan pengarahan oleh guru mengembalikan butir-butir kedalam materi atau konsep
3. Tahap kegiatan akhir
  - a. Remedial atau perbaikan bagi yang kurang atau pengayaan bagi yang sudah baik
  - b. Latihan pematapan

Pelaksanaan siklus II telah membuat siswa pada proses pembelajaran lebih bermakna, menambah kekompakkan dan rasa percaya diri siswa, berorientasi pada keaktifan serta membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad (1991:28) yang menyebutkan kegunaan *VCT* adalah untuk:

- 1) Membantu kemudahan proses klarifikasi (kejelasan) nilai moral yang harus dikaji dan diserap peserta didik, kehidupan umum, 2) Memudahkan dan meningkatkan keberhasilan proses internalisasi nilai dan personalisasi nilai, moral dan norma yang disampaikan dan diharapkan, 3) Memantapkan dan memperluas hasil belajar peserta didik, 4) Meningkatkan kadar cara belajar siswa aktif dan

mengajar guru secara lebih manusiawi, penuh gairah dan menyenangkan, 5) Meningkatkan keterpaduan proses pembelajaran kognitif, dengan afektif dan psikomotor, 6) Meningkatkan keterpaduan antara dunia persekolahan dunia ilmu pengetahuan dengan kehidupan nyata.

Hasil analisis data pelaksanaan pembelajaran dengan VCT Model Daftar pada siklus II, Pengamatan pada aspek guru diperoleh dengan presentase 96,87% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aspek siswa diperoleh dengan presentase 96,87% dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn dengan VCT Model Daftar dari aspek guru dan aspek siswa telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menerapkan VCT Model Daftar. Pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan, baik peningkatan dalam segi perencanaan maupun hasil belajar, telah sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Dimiyati (2009:1) “Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar”.

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas maka pelaksanaan dalam menerapkan VCT Model Daftar dalam pembelajaran telah sesuai karena telah ada peningkatan dan hasil belajar juga sudah sesuai dengan yang diharapkan.

### **c. Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan pengamat hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pkn pada siklus II sudah mencapai nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan. Dari data hasil penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, baik evaluasi dalam maupun luar proses pembelajaran, nilai yang diperoleh pada aspek kognitif pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 87,14 dengan kualifikasi sangat baik.

Pada aspek afektif diperoleh nilai rata-rata 95 dengan kualifikasi sangat baik. Hasil belajar siswa pada siklus II adalah 91,04 dengan kualifikasi sangat baik.

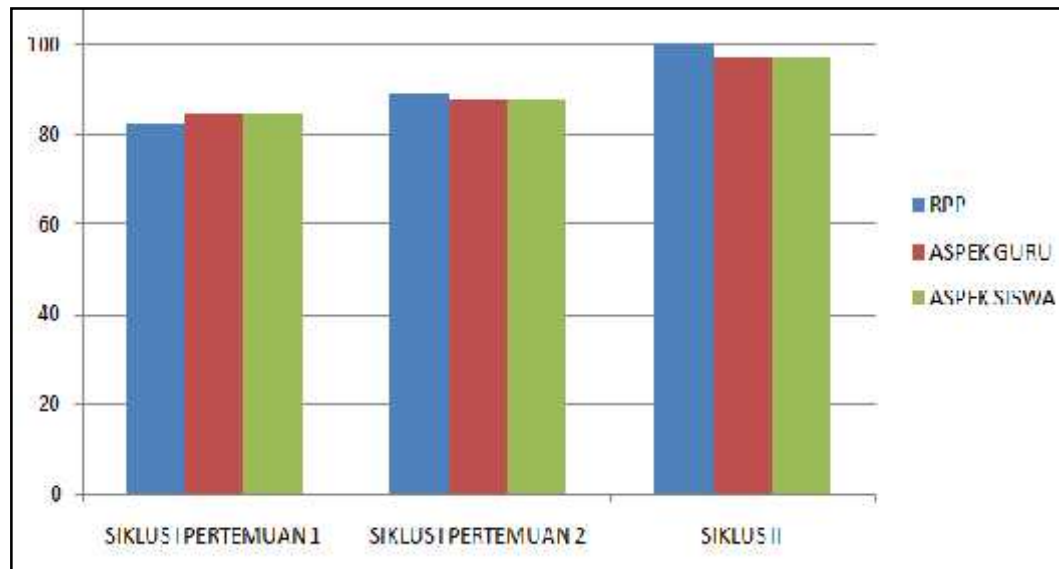
Penelitian ini telah membuktikan bahwa penggunaan VCT Model Daftar dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan hal ini VCT Model Daftar dapat digunakan oleh guru sebagai suatu model pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Hasil belajar siswa telah mencapai target yang dicapai yaitu berada pada kriteria sangat baik dan telah mencapai ketuntasan belajar ideal. Berdasarkan paparan data pembelajaran PKn yang telah diuraikan, hasil pembelajaran yang telah diperoleh siswa pada tindakan peningkatan hasil belajar siswa berjalan jauh lebih baik dari siklus I.

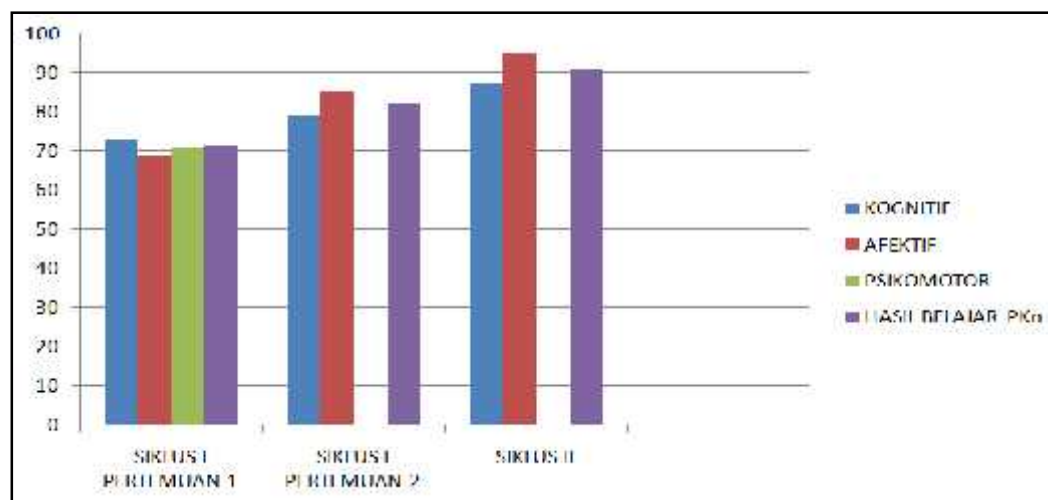
Menurut Hamalik (2011:155) “Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Berdasarkan data hasil pengamatan yang telah peneliti peroleh dalam aspek perencanaan, pengamatan aspek guru dan siswa dalam pembelajaran PKn dengan VCT Model Daftar serta hasil belajar PKn yang meliputi hasil belajar kognitif afektif dan psikomotor. Terlihat bahwa terdapat peningkatan pada tiap pertemuannya. Peningkatan ini dapat peneliti perhatikan dalam grafik sebagai berikut.

**Grafik 1. Peningkatan Perencanaan dan Pelaksanaan VCT Model Daftar**



**Grafik 2. Peningkatan Hasil Belajar PKn Siklus I dan Siklus II**



Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penerapan VCT Model Daftar telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menerapkan VCT Model Daftar pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi dan tidak dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pkn Di Kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi dengan VCT Model Daftar dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah VCT Model Daftar. Penyusunan perencanaan pembelajaran meliputi: (1) menentukan indikator pembelajaran, (2) menyusun langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa (3) menyusun instrumen observasi pelaksanaan tindakan yang berupa lembar observasi.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pkn Di Kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi dengan VCT Model Daftar telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah VCT Model Daftar. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus dua terdiri dari satu kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik, untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah terlaksana dengan baik. Kegiatan masing-masing tahap sudah terlaksana. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui lembar pengamatan aspek guru dan siswa.
3. Hasil belajar siswa dengan VCT Model Daftar dalam pembelajaran Pkn di Kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi meningkat, dari berbagai aspek, baik kognitif dan afektif.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:



1. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru sebaiknya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan menyesuaikan materi yang diajarkan dengan model yang akan digunakan.
2. Untuk menerapkan VCT Model Daftar dalam pembelajaran PKn, sebaiknya guru memahami terlebih dahulu langkah-langkahnya yaitu: a. Tahap awal (Persiapan): Guru mempersiapkan instrument/alat berupa model daftar yang akan digunakan berikut butir-butir yang akan di VCT kan berupa hal/keadaan /perbuatan sehari-hari yang merupakan penerapan butir-butir materi pelajaran/ target nilai yang akan diajarkan, b. Tahap pembelajaran: Guru menyampaikan daftar sikap kepada siswa, Guru meminta siswa mengisi butir-butir yang bertautan dengan topik pembelajaran, Pengisian jawaban oleh siswa secara individual kemudian disusul oleh kelompok, Guru meminta siswa menyampaikan hasil kerja dan guru merekam atau menulis di papan tulis, Mencari klarifikasi, argumentasi jawaban baik individual atau kelompok, Pengambilan kesimpulan bersama dan pengarahan oleh guru mengembalikan butir-butir kedalam materi atau konsep, c. Tahap kegiatan akhir: Remedial atau perbaikan bagi yang kurang atau pengayaan bagi yang sudah baik dan Latihan pemantapan.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan VCT Model Daftar terlihat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa VCT Model Daftar cocok digunakan untuk pembelajaran PKn dan dapat diterapkan pada materi pembelajaran Pkn di SD

## Daftar Rujukan

- Abdul Aziz Wahab.1999.*Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.Jakarta: Universitas Terbuka.
- .1996.Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta: Debdikbud.
- .2007.*Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ahmad, Kosasih Djahiri.1985. *Strategi Pengajaran Afektif Nilai Moral VCT dan Games dalam VCT*. Bandung: IKIP Bandung.
- .1997.*Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- .1999.*Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endang. Z. S, Ahmad Zubaidi, Surtini, H. R. Parnomo.2002. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*.Yogyakarta.Paradikma.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Joyce, Bruce, Weil Marsha, and Calhoun Emily .2009. *Models of Teaching*.Boston New York San Fransisco Mexico city Montreal Toronto London Madrid Munich Paris Hong Kong Singapore Tokyo Cape Town Sydney
- Masnur, Muslich .2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- .2011.*KTSP Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyasa.2007. *KTSP*.Bandung: PT Remaja Rosali Karya.
- Munawir, Kholid.2009. *Perancangan Kurikulum*. [www.members.tripoid.com](http://www.members.tripoid.com) (online) diakses tanggal 3-8-0-2009.

- Sidney B. Simon, Leland W. Howe Howard Krischenbaum.1972. *Values Clarification a Handbook of Practicial Strategies for Teachers and Students*. Hart Publishing Compeny, inc. New York.
- Stephen, Kemmis and Robin McTaggart.1988.*The Action Research Plamner*. 3<sup>rd</sup> ed. Victoria: Deakin University.
- Sugiyono.1997. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: alfabeta.
- Syaiful, Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Udin S. Wiranata .2006. *Materi dan Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

## Lampiran 1.

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### Siklus I pertemuan 1

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: PKn</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	<b>: IV/I</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 X 35 menit</b>

#### **A. Standar Kompetensi**

2. Memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 2.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi

#### **C. Indikator**

- 2.1.1 Menjelaskan pengertian kabupaten/kota
- 2.1.2 Menyebutkan lembaga-lembaga susunan pemerintahan kabupaten/kota
- 2.1.3 Menunjukkan sikap kepemimpinan dalam pemerintahan kabupaten/kota
- 2.1.4 Membuat bagan lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten/kota

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan ber-VCT, siswa dapat menjelaskan pengertian kabupaten/kota dengan benar
2. Dengan ber-VCT, siswa dapat menyebutkan lembaga-lembaga susunan pemerintahan kabupaten/kota dengan benar
3. Dengan ber-VCT siswa dapat menunjukkan sikap kepemimpinan dalam pemerintahan kabupaten/kota dengan benar
4. Dengan ber-VCT siswa dapat membuat bagan lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten/kota dengan benar.

## **E. Model Pembelajaran**

**VCT, Langkah-langkahnya :**

### **4. Tahap awal (Persiapan)**

Guru mempersiapkan instrument/alat berupa model daftar yang akan digunakan berikut butir-butir yang akan di VCT kan berupa hal/keadaan /perbuatan sehari-hari yang merupakan penerapan butir-butir materi pelajaran/ target nilai yang akan diajarkan

### **5. Tahap pembelajaran**

- g. Guru menyampaikn daftar sikap kepada siswa
- h. Guru meminta siswa mengisi butir-butir yang bertautan dengan topik pembelajaran
- i. Pengisian jawaban oleh siswa secara individual kemudian disusul oleh kelompok
- j. Guru meminta siswa menyampaikan hasil kerja dan guru merekam atau menulis di papan tulis
- k. Mencari klarifikasi, argumentasi jawaban baik individual ataiu kelompok
- l. Pengambilan kesimpulan bersama dan pengarahan oleh guru mengembalikan butir-butir kedalam materi atau konsep

### **6. Tahap kegiatan akhir**

- a. Remedial atau perbaikan bagi yang kurang atau pengayaan bagi yang sudah baik
- b. Latihan pemantapan

## **F. Materi dan Uraian Materi**

**Materi** : Lembaga pemerintahan kabupaten/kota

**Uraian Materi** : (Terlampir)

## **G. Media dan Sumber Pembelajaran**

**Media** : Daftar/matrik

**Sumber Pembelajaran** :

1. Sarjan. 2008. Pendidikan kewarganegaraan: bangga menjadi insan pancasila 4 untuk SD/MI/ kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan nasional
2. Bestari, Prayoga. 2008. Menjadi Warga Negara yang Baik. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional
3. Dewi, Ressi Kartika. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan 4 untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Depdiknas

## **H. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **a. Kegiatan Awal ( $\pm$ 10 Menit)**

1. Guru masuk kelas dengan memberi salam dan mempersiapkan materi ajar model atau alat peraga
2. Guru mengkondisikan kelas
3. Siswa dengan bimbingan guru berdoa bersama menurut kepercayaan masing-masing.
4. Guru mengisi daftar hadir siswa
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
6. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran.

### **b. Kegiatan Inti ( $\pm$ 45 menit)**

#### **Eksplorasi**

1. Guru menyampaikn daftar sikap kepada siswa
  - a) Siswa diminta memperhatikan daftar sikap yang dipajang
  - b) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang daftar sikap
  - c) Siswa diminta mengajukan pertanyaan mengenai daftar sikap
  - d) Siswa diberi penjelasan mengenai daftat sikap sesuai pertanyaan siswa

#### **Elaborasi**

2. Guru meminta siswa mengisi butir-butir yang bertautan dengan topik pembelajaran

- a) Masing-masing siswa menerima lembar daftar sikap
  - b) Siswa memahami lembar daftar sikap yang dibagikan guru
  - c) Guru memberikan pengarahan tata cara pengisian lembar daftar sikap
  - d) Siswa mengisi lembar daftar sikap secara individual
3. Pengisian jawaban oleh siswa secara individual kemudian disusul oleh kelompok
- a) Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok
  - b) Siswa duduk dalam kelompok
  - c) siswa dalam kelompok mendiskusikan hasil daftar sikap yang telah diisi secara individual
  - d) masing-masing kelompok menyiapkan hasil kerja yang didiskusikan
4. Guru meminta siswa menyampaikan hasil kerja dan guru merekam atau menulis di papan tulis
- a) Siswa diminta menyampaikan hasil diskusi kelompok
  - b) Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas
  - c) Masing-masing kelompok diminta memberikan tanggapan atau saran terhadap laporan yang telah disampaikan
  - d) Guru menuliskan tanggapan atau saran yang disampaikan oleh kelompok

### **Konfirmasi**

5. Mencari klarifikasi, argumentasi jawaban baik individual atau kelompok
- a) Siswa bersama guru membahas secara bersama jawaban hasil kerja siswa
  - b) Beberapa orang siswa diminta menyampaikan hasil kerjanya
  - c) Siswa bersama guru membandingkan hasil kerja siswa
  - d) Guru memberikan penjelasan untuk mengklarifikasi jawaban dari siswa
6. Pengambilan kesimpulan bersama dan pengarahan oleh guru mengembalikan butir-butir kedalam materi atau konsep

- a) Siswa diminta membuat struktur lembaga pemerintahan kabupaten/kota
- b) Guru bersama siswa memeriksa struktur lembaga yang dibuat siswa
- c) Siswa mengumpulkan struktur lembaga yang telah dibuat
- d) Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan

**c. Kegiatan Akhir ( $\pm$  15 menit)**

- 1. Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran mengenai pengaruh globalisasi
- 2. Tindak lanjut
- 3. Guru memberikan pekerjaan rumah
- 4. Menutup pelajaran

**I. Penilaian**

**1. Penilaian Kognitif**

- a. Prosedur : Proses dan hasil
- b. Jenis tes : Tes tertulis
- c. Bentuk tes : Essay
- d. Alat tes : Soal dan kunci jawaban

**2. Penilaian Afektif**

- a. Prosedur penilaian : Dalam proses pembelajaran menampilkan hasil diskusi secara berkelompok
- b. Jenis penilaian : Non tes
- c. Bentuk penilaian : Pengamatan/Observasi
- d. Alat/Instrumen penilaian : Format penilaian



**3. Penilaian Psikomotor**

- a. Prosedur penilaian : Di luar proses pembelajaran
- b. Jenis penilaian : Non tes
- c. Bentuk penilaian : Pengamatan/Observasi
- d. Alat/Instrumen penilaian : Format penilaian

**Bukittinggi, 21 September 2016**

**Observer**

**Peneliti**

**Dra. Reinita, M.Pd**

**Adek Permata Sari**

**NIP. 19630604 198803 2 002**

**NIM. 1204912**

**Mengetahui,**

**Kepala Sekolah SDN 16 Tarok Dipo**

**Hj. EFNI, S.Pd**

**NIP. 19570711 198603 2 001**

## URAIAN MATERI

### **A. Pemerintahan Kecamatan dan Lembaganya**

Dalam wilayah kecamatan, ada tiga unsur yang mempunyai peranan penting. Ketiga unsur tersebut adalah sebagai berikut.

#### **a. Camat**

Camat merupakan kepala wilayah kecamatan. Tugas camat adalah menjalankan sebagian wewenang bupati atau walikota yang dilimpahkan kepada camat untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah. Misalnya, pembangunan sekolah, pemeliharaan jalan kecamatan, pemberdayaan masyarakat, dan sumber daya kecamatan. Camat diangkat oleh bupati/walikota atas usul sekretaris daerah kabupaten/kota dari pegawai negeri sipil. Syaratnya, yaitu harus menguasai pengetahuan teknis tentang pemerintahan dan memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

#### **b. Komando Rayon Militer**

Harus diketahui bahwa selama ini ada yang menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di kecamatan, tugas untuk menjaga keutuhan wilayah dilaksanakan oleh Komando Rayon Militer (Koramil). Mereka bertugas menjaga keutuhan wilayah kecamatan dari segala gangguan dan ancaman, baik itu yang datang dari luar maupun dari dalam. Koramil merupakan bagian dari Tentara Nasional Indonesia (TNI).

#### **c. Kepala Kepolisian Sektor**

Kamu pasti tahu apa itu polisi. Mereka dapat ditemui di jalan raya, orang menyebutnya Polisi Lalu Lintas. Nah, untuk wilayah kecamatan kantor polisi yang ada di sana biasa disebut dengan Polsek.

### Susunan Pemerintahan Kecamatan



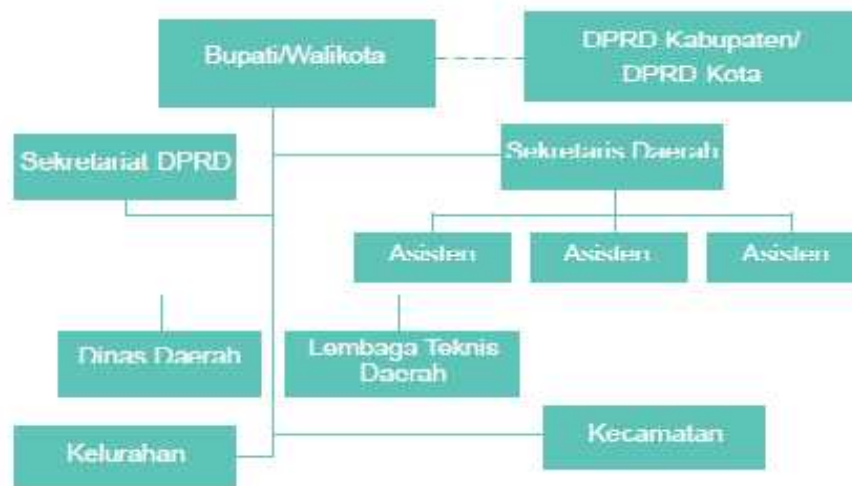
### B. Pemerintahan Kabupaten/Kota

Kabupaten/kota merupakan gabungan dari beberapa kecamatan yang ada di sekitarnya. Pemerintah Kabupaten (Pemkab) dipimpin oleh seorang bupati. Pemerintah Kota (Pemkot) dipimpin oleh seorang walikota. Kabupaten/kota merupakan daerah bagian langsung dari provinsi. Kabupaten/kota dipimpin oleh bupati/walikota yang dibantu oleh seorang wakil bupati/wakil walikota dan perangkat daerah lainnya.

Struktur organisasi kabupaten/kota terdiri atas:

- a. Kepala daerah beserta perangkat daerah sebagai penyelenggara kebijakan di daerah:
  - 1) Kepala daerah kabupaten disebut bupati, kepala daerah kota disebut walikota.
  - 2) Perangkat daerah terdiri atas sekretariat daerah, sekretariat DPRD, dinas daerah, lembaga teknis daerah, kecamatan, dan kelurahan.
- b. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah kabupaten/kota sebagai lembaga perwakilan rakyat. Untuk mengetahui tentang struktur organisasi kabupaten/kota, perhatikan bagan di bawah ini!

### Struktur Organisasi Kabupaten/Kota



Nama :

Kelas :

### SOAL EVALUASI

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf *a*, *b*, *c*, atau *d* di bawah ini!

1. Bupati dan wakil bupati dipilih secara langsung oleh....
  - a. Rakyat
  - b. Presiden
  - c. Menteri
  - d. Camat
2. Berikut ini merupakan perangkat daerah kabupaten, kecuali...
  - a. Camat
  - b. Lurah
  - c. Kepala desa
  - d. DPRD
3. Lembaga yang bertugas mengawasi kerja bupati dan pembantunya adalah...
  - a. Presiden
  - b. Menteri
  - c. Gubernur
  - d. DPRD
4. Walikota adalah kepala pemerintahan di...
  - a. Kecamatan
  - b. Provinsi
  - c. Kota
  - d. Desa
5. Tindakan yang dilarang untuk dilakukan bupati atau gub adalah...
  - a. Memakmurkan rakyat yang dipimpin

- b. Memajukan pendidikan di wilayah yang dipimpin
  - c. Menetapkan peraturan daerah yang sebaik-baiknya
  - d. Memperkaya diri sendiri dengan korupsi
6. Camat bertanggung jawab kepada . . . .
- a. Presiden
  - b. Bupati Atau Walikota
  - c. Gubernur
  - d. Sekretaris Kecamatan
7. Bupati adalah sebutan untuk kepala daerah kabupaten. Sedangkan kepala daerah kota disebut . . . .
- a. Gubernur
  - b. Camat
  - c. Walikota
  - d. Lurah
8. Kepolisian daerah berkedudukan di ....
- a. Provinsi
  - b. Kecamatan
  - c. Kabupaten
  - d. Desa
9. Wilayah kecamatan adalah gabungan dari beberapa ....
- a. Kota
  - b. Provinsi
  - c. Desa/Kelurahan
  - d. Dusun Dan Rw
10. Camat ditugaskan oleh ....
- a. Bupati
  - b. DPRD
  - c. Gubernur
  - d. Presiden

**B. Jawablah pertanyaan berikut.**

1. Apa yang dimaksud wilayah kecamatan?
2. Lembaga apa sajakah yang termasuk perangkat daerah?
3. Gambarkan susunan kelembagaan pemerintahan kabupaten/kota.
4. Apa tugas bupati?
5. Sebutkan perbedaan antara kabupaten dan kota!

**Petunjuk: Berilah tanda (v) sesuai penilaianmu terhadap pernyataan berikut!**

No.	Pernyataan	Penilaian Saya		Alasan
		Baik	Buruk	
1	Camat dan lurah harus mematuhi setiap peraturan yang dibuat oleh bupati atau walikota			
2	Kepala desa bersikap sewenang-wenang			
3	Bupati daerahku suka mendengarkan keluhan kesah rakyat			
4	Setiap pemimpin daerah harus adil dan berwibawa			
5	Walikota atau bupati harus bisa menerima kritikan dan saran dari masyarakat dengan senang hati			
6	Kepala daerah mempersulit warga dalam setiap urusan			
7	Sekretaris daerah menyalah gunakan uang rakyat			
8	Dalam memberikan bantuan pak lurah lebih mengutamakan kerabat dekatnya			
9	Seorang bupati dapat menggunakan uang rakyat untuk membangun rumahnya			
10	Pemimpin daerah tidak bertanggung jawab terhadap rakyatnya			



## LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Nama Kelompok :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Anggota Kelompok : 1

2

3

4

Petunjuk: Diskusikanlah dengan kelompokmu dan berilah tanda (√) pada setiap pernyataan di bawah ini!

No.	Pernyataan	Penilaian Saya		Alasan
		Baik	Buruk	
1	Camat dan lurah harus mematuhi setiap peraturan yang dibuat oleh bupati atau walikota			
2	Kepala desa bersikap sewenang-wenang			
3	Bupati daerahku suka mendengarkan keluhan kesah rakyat			
4	Setiap pemimpin daerah harus adil dan berwibawa			
5	Walikota atau bupati harus bisa menerima kritikan dan saran dari masyarakat dengan senang hati			
6	Kepala daerah mempersulit warga dalam setiap urusan			
7	Sekretaris daerah menyalah gunakan uang rakyat			
8	Dalam memberikan bantuan pak lurah lebih			

	mengutamakan kerabat dekatnya			
9	Seorang bupati dapat menggunakan uang rakyat untuk membangun rumahnya			
10	Pemimpin daerah tidak bertanggung jawab terhadap rakyatnya			

Kesimpulan:

**Kunci Jawaban Lembar Pernyataan!**

No.	Pernyataan	Penilaian Saya		Alasan
		Baik	Buruk	
1	Camat harus mematuhi peraturan yang dibuat oleh bupati/walikota	√		
2	Kepala desa bersikap sewenang-wenang		√	
3	Bupati daerahku suka mendengarkan keluhan kesah rakyat	√		
4	Setiap pemimpin daerah harus adil dan berwibawa	√		
5	Bupati/Walikota menerima kritikan masyarakat dengan senang hati	√		
6	Sekretaris daerah menyalahgunakan uang rakyat		√	
7	Dalam memberikan bantuan Pak lurah lebih mengutamakan kerabatnya		√	
8	Kepala daerah bertanggung jawab mengayomi masyarakatnya		√	
9	Bupati dapat menggunakan uang rakyat untuk membangun rumahnya		√	
10	Pemimpin daerah tidak bertanggung jawab terhadap rakyatnya		√	

## Lampiran 2.

### Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Pembelajaran PKn Menggunakan Model VCT di Kelas IV SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi Siklus I pertemuan 1

Isilah tabel di bawah ini dengan tanda ceklis ( ) sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
1	Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran	a. Perumusan tujuan pembelajaran jelas. b. Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda. c. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A= Audence, B= Behavior, C= Condition, D= Degree). d. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari mudah ke sukar.		4			
2	Pemilihan materi ajar	a. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa. c. Pemilihan materi ajar sesuai dengan lingkungan. d. Pemilihan materi ajar sesuai dengan bahan yang akan diajarkan.	-		3		
3	Pengorganisa sian materi ajar	a. Cakupan materi luas. b. Materi ajar sistematis. c. Sesuai dengan alokasi waktu. d. Kematakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya).	-		3		

4	Pemilihan sumber/materi pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Sesuai dengan materi ajar. c. Sesuai dengan karakteristik siswa. d. Sesuai dengan lingkungan.	-	3		
5	Kejelasan proses pembelajaran	a. Langkah-langkah pembelajaran berurut (awal, inti, dan penutup). b. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. c. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar. d. Langkah-langkah pembelajaran jelas dan rinci.		4		
6	Teknik pembelajaran	a. Teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. c. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah. d. Teknik pembelajaran sesuai dengan VCT Model Daftar		4		
7	Kelengkapan instrumen	a. Soal lengkap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Soal mudah dipahami c. Soal disertai kunci jawaban yang lengkap. d. Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap.	- -		2	
Jumlah				23		
Persentase				82,4 %		
Kriteria				Baik		

Menurut Masnur (2007: 140) menyatakan:

SB = (Sangat Baik)

Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

B = (Baik)

Jika tiga dari empat deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran dilakukan.

C = (Cukup)

Jika dua dari empat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran dilakukan.

K = (Kurang)

Jika salah satu deskriptor dari setiap karakteristik dilakukan.

Skor maksimal = 28

Persentase Perolehan skor =  $NP = X 100\%$

Kriteria taraf keberhasilan menurut Purwanto (2012:102-103)

86% - 100%	= A (Sangat Baik)
76%-85%	= B (Baik)
60% - 75%	= C (Cukup)
59%	= D (Kurang)

**Bukittinggi, 28 September 2016**

**Observer**

**Peneliti**

**Dra. Reinita, M.Pd**  
**NIP. 196306041988032002**

**Adek Permata Sari**  
**NIM. 1204912**

### Lampiran 3.

#### Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model VCT di Kelas IV SDN 16 Tarok Bukittinggi (Dari Aspek Guru) Siklus I pertemuan 1

Isilah tabel di bawah ini dengan tanda ceklis ( ) sesuai dengan hasil pengamatan!

Proses Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
<b>Kegiatan Awal</b>	1. Mengkondisikan kelas	a. Guru meminta siswa merapikan meja, kursi dan memilah sampah jika ada yang berserakan. b. Guru meminta siswa duduk dengan tenang dibangku masing-masing c. Guru meminta siswa berdoa sebelum memulai pelajaran d. Guru mengambil absensi	-    -			2	
<b>Kegiatan Inti</b>	1. Guru menyampaikan daftar sikap kepada siswa	a. Guru meminta siswa memperhatikan daftar sikap yang dipajang b. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa c. Guru meminta siswa mengajukan pertanyaan mengenai daftar sikap d. Memberi penjelasan mengenai daftar sikap sesuai pernyataan		4			

	<p>2. Guru meminta siswa mengisi butir-butir yang bertautan dengan topik pembelajaran</p>	<p>a. Guru membagikan lembar daftar sikap</p> <p>b. Guru meminta siswa memahami lembar daftar sikap yang dibagikan</p> <p>c. Guru memberikan pengarahan tata cara pengisian lembar daftar sikap</p> <p>d. Siswa diminta mengisi lembar daftar sikap secara individual</p>		4			
	<p>3. Pengisian jawaban oleh siswa secara individual kemudian disusul oleh kelompok</p>	<p>a. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok</p> <p>b. Siswa diminta duduk dalam kelompok</p> <p>c. Siswa dalam kelompok diminta mendiskusikan hasil daftar sikap yang telah diisi secara individual</p> <p>d. Guru meminta masing-masing kelompok menyiapkan hasil kerja yang didiskusikan</p>		4			
	<p>4. Guru meminta siswa menyampaikan hasil kerja dan guru merekam</p>	<p>a. Siswa diminta menyampaikan hasil diskusi kelompok</p> <p>b. Perwakilan kelompok diminta melaporkan hasil diskusi di depan</p>		4			



	atau menulis di papan tulis	<p>kelas</p> <p>c. Masing-masing kelompok diminta memberikan tanggapan atau saran terhadap laporan yang telah disampaikan</p> <p>d. Guru menuliskan tanggapan atau saran yang disampaikan oleh kelompok</p>				
	5. Mencari klarifikasi, argumentasi jawaban baik individual atau kelompok	<p>a. Guru membahas secara bersama jawaban hasil kerja siswa</p> <p>b. Beberapa orang siswa diminta menyampaikan hasil kerjanya</p> <p>c. Guru membandingkan hasil kerja siswa</p> <p>d. Guru memberikan penjelasan untuk mengklarifikasi jawaban dari siswa</p>	4			
	6. Pengambilan kesimpulan bersama dan pengarahan oleh guru mengembalikannya butir-butir kedalam materi atau	<p>a. Siswa diminta membuat struktur lembaga pemerintah kabupaten/ kota</p> <p>b. Guru bersama siswa memeriksa struktur lembaga yang dibuat siswa</p> <p>c. Siswa diminta mengumpulkan struktur lembaga</p>	4			

	konsep	yang telah dibuat					
		d. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan					
<b>Kegiatan akhir</b>	1. Membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran	a. Guru mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengungkapkan pengetahuan yang telah diperolehnya c. Membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran secara runtun d. Memberikan catatan-catatan yang dianggap penting	-				1
<b>Jumlah Skor</b>			<b>27</b>				
<b>Persentase Skor</b>			<b>84,37 %</b>				
<b>Kriteria</b>			<b>Baik</b>				

Sumber : Dikembangkan dari buku Kunandar (2009:97) "Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru".

Keterangan menurut Masnur (2007: 140) menyatakan:

SB : Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran terlaksana dengan baik

B : Jika tiga dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana

C : Jika dua dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana

K : Jika satu dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana

Total skor maksimum = 32

Presentase perolehan skor =  $NP = X 100\%$

Kriteria taraf keberhasilan menurut Purwanto (2012:102-103)

86% - 100% = A (Sangat Baik)

76%-85% = B (Baik)

60% - 75% = C (Cukup)

59% = D (Kurang)

**Bukittinggi, 28 September 2016**

**Observer**

**Peneliti**

**Dra. Reinita, M.Pd**  
**NIP. 196306041988032002**

**Adek Permata Sari**  
**NIM. 1204912**

#### Lampiran 4.

**Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran PKn Menggunakan VCT  
Model Daftar di Kelas IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi(Aspek Siswa)  
Siklus I pertemuan 1**

Isilah tabel di bawah ini dengan tanda ceklis ( ) sesuai dengan hasil pengamatan!

Proses Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
<b>Kegiatan Awal</b>	1. Mengkondisikan kelas	a. Siswa merapikan meja, kursi dan memilih sampah jika ada yang berserakan. b. Siswa duduk dengan tenang dibangku masing-masing c. Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran d. Siswa mendengarkan guru mengambil absensi	-		2		
<b>Kegiatan Inti</b>	1. Guru menyampaikan daftar sikap kepada siswa	a. Siswa memperhatikan daftar sikap yang dipajang b. Siswa menjawab		4			

		<p>pertanyaan</p> <p>c. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai daftar sikap</p> <p>d. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai daftar sikap</p>				
	2. Guru meminta siswa mengisi butir-butir yang bertautan dengan topik pembelajaran	<p>a. Siswa menerima lembar daftar sikap</p> <p>b. Siswa memahami lembar daftar sikap yang dibagikan</p> <p>c. Siswa mendengarkan pengarahannya tata cara pengisian lembar daftar sikap</p> <p>d. Siswa mengisi lembar daftar sikap secara individual</p>		4		
	3. Pengisian jawaban oleh siswa secara individual kemudian disusul oleh kelompok	<p>a. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok</p> <p>b. Siswa duduk dalam kelompok</p> <p>c. Siswa dalam kelompok mendiskusikan hasil daftar sikap yang telah diisi secara individual</p> <p>d. Masing-masing kelompok menyiapkan hasil kerja yang didiskusikan</p>		4		
	4. Guru meminta siswa menyampaikan hasil kerja dan guru merekam atau menulis di papan tulis	<p>a. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok</p> <p>b. Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas</p> <p>c. Masing-masing</p>		4		

		kelompok memberikan tanggapan atau saran terhadap laporan yang telah disampaikan d. Siswa memperhatikan tanggapan atau saran yang dituliskan guru				
	5. Mencari klarifikasi, argumentasi jawaban baik individual atau kelompok	a. Siswa membahas secara bersama jawaban dari hasil kerja b. Beberapa orang siswa menyampaikan hasil kerjanya c. Siswa membandingkan hasil kerja d. Siswa mendengarkan penjelasan guru		4		
	6. Pengambilan kesimpulan bersama dan pengarahan oleh guru mengembalikan butir-butir kedalam materi atau konsep	a. Siswa membuat struktur lembaga pemerintah kabupaten/ kota b. Siswa bersama guru memeriksa struktur lembaga yang dibuat siswa c. Siswa mengumpulkan struktur lembaga yang telah dibuat d. Siswa menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan		4		
<b>Kegiatan Akhir</b>	1. Membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran	a. Siswa menjawab pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari b. Siswa mengungkapkan pengetahuan yang	- -			1

		telah diperolehnya c. Siswa menyimpulkan pembelajaran secara runtun d. Mendengarkan catatan-catatan penting yang disampaikan guru	-				
Jumlah Skor			<b>27</b>				
Persentase Skor			<b>84,37 %</b>				
Kriteria			<b>Baik</b>				

*Sumber : Dikembangkan dari buku Kunandar (2009:97) "Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru".*

Keterangan menurut Masnur (2007: 140) menyatakan:

SB : Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran terlaksana dengan baik

B : Jika tiga dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana

C : Jika dua dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana

K : Jika satu dari empat deskriptor pada setiap karakteristik yang terlaksana

Total skor maksimum = 32

Presentase perolehan skor =  $NP = \frac{X}{32} \times 100\%$

Kriteria taraf keberhasilan menurut Purwanto (2012:102-103)

86% - 100% = A (Sangat Baik)

76%-85% = B (Baik)

60% - 75% = C (Cukup)

59% = D (Kurang)

**Bukittinggi, 28 September 2016**

**Observer**

**Peneliti**

**Dra. Reinita, M.Pd**  
**NIP. 196306041988032002**

**Adek Permata Sari**  
**NIM. 1204912**

**Lampiran 5.**

**Rekap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV B**

**Siklus I pertemuan 1**

No	Nama Siswa	Kognitif	Afektif	Psikomotor	Nilai Akhir (Hasil Belajar PKn)
1.	Indah Kurnia Oktari	65	70	90	75
2.	Khofifah Astame Dea	70	72,5	25	55,7
3.	Natalson Jonathan	-	-	-	-
4.	Adam Maulana	95	77,5	90	87,5
5.	Ahmad Yusuf	80	75	90	81,6
6.	Andre Pirlo	100	67,5	90	85,7
7.	Annisa Nurjanati	60	80	90	76,6
8.	Ayuni Zhahra	65	75	90	76,6
9.	Bella Neisha Amanda	95	65	90	83,3
10.	Dara Delima Rizon	90	57,5	90	79
11.	Fakhrul Rasyid	70	77,5	50	65,6
12.	Fatwa Al Fatir	65	72,5	90	75,7



13.	Fauziah Rahima	90	80	50	73,3
14.	Hot Maruli Situmorang	40	75	90	68,3
15.	M. Fiqi Saputra	45	60	80	61,6
16.	Marsha Anisa Sumarna	75	77,5	75	75,7
17.	Mhd.Abdi Illahi	80	77,5	50	69,2
18.	Michael Putri	90	75	90	85
19.	Muhammad Afdal	50	57,5	80	63,5
20.	Muhammad Luthfi	60	57,5	50	55,7
21.	Raehan Ramadhona Mulya	60	57,5	50	55,7
22.	Rafly	70	57,5	80	69,2
23.	Rahmad Ramadhan	50	57,5	25	44
24.	Ramdhani Safitri	90	65	90	81,6
25.	Raudhatul Jannah	90	72,5	90	84
26.	Reghina Fadhilatunnisa	50	70	90	70
27.	Satria Hendyarto W	60	65	25	50
28.	Victor Pandapotan Simarmata	85	65	80	76,6
29.	Yulita Simanjuntak	95	65	50	70
<b>Jumlah Nilai</b>		2035	1925	1980	1995,7
<b>Nilai Rata-Rata</b>		72,67	68,75	70,71	71,25 Cukup

KKM = 70

Warna merah = tidak tuntas

Bukittinggi, 5 Oktober 2016

Mengetahui

Ketua Peneliti

Peneliti

Dra. Reinita, M.Pd

NIP. 19630604 198803 2 002

Adek Permata Sari

NIM. 1204912

**Lampiran 6. (Bukti Pelaksanaan Evaluasi Siklus I Pertemuan 1)**

Nama : Fatwa AL Fatim'  
 Kelas : IV - B

**SOAL EVALUASI**

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di bawah ini!

1. Bupati dan wakil bupati dipilih secara langsung oleh ...  
 a. Rakyat  
 b. Presiden  
 c. Menteri  
 d. Camat
2. Berikut ini merupakan perangkat daerah kabupaten, kecuali ...  
 a. Camat  
 b. Lurah  
 c. Kepala desa  
 d. DPRD
3. Lembaga yang bertugas mengawasi kerja bupati dan pembantunya adalah ...  
 a. Presiden  
 b. Menteri  
 c. Gubernur  
 d. DPRD
4. Walikota adalah kepala pemerintahan di ...  
 a. Kecamatan  
 b. Provinsi  
 c. Kota  
 d. Desa
5. Tindakan yang dilarang untuk dilakukan bupati atau gub adalah ...  
 a. Memakmurkan rakyat yang dipimpin  
 b. Memajukan pendidikan di wilayah yang dipimpin  
 c. Menetapkan peraturan daerah yang sebaik-baiknya  
 d. Memperkaya diri sendiri dengan korupsi

- $$\frac{80 + 80}{2} = \frac{160}{2} = 80$$
6. Camat bertanggung jawab kepada ...  
 a. Presiden  
 b. Bupati Atau Walikota  
 c. Gubernur  
 d. Sekretaris Kecamatan
  7. Bupati adalah sebutan untuk kepala daerah kabupaten. Sedangkan kepala daerah disebut ...  
 a. Gubernur  
 b. Camat  
 c. Walikota  
 d. Lurah
  8. Kepolisian daerah berkedudukan di ....  
 a. Provinsi  
 b. Kecamatan  
 c. Kabupaten  
 d. Desa
  9. Wilayah kecamatan adalah gabungan dari beberapa ....  
 a. Kota  
 b. Provinsi  
 c. Desa/Kelurahan  
 d. Dusun Dan Rw
  10. Camat ditugaskan oleh ....  
 a. Bupati  
 b. DPRD  
 c. Gubernur  
 d. Presiden

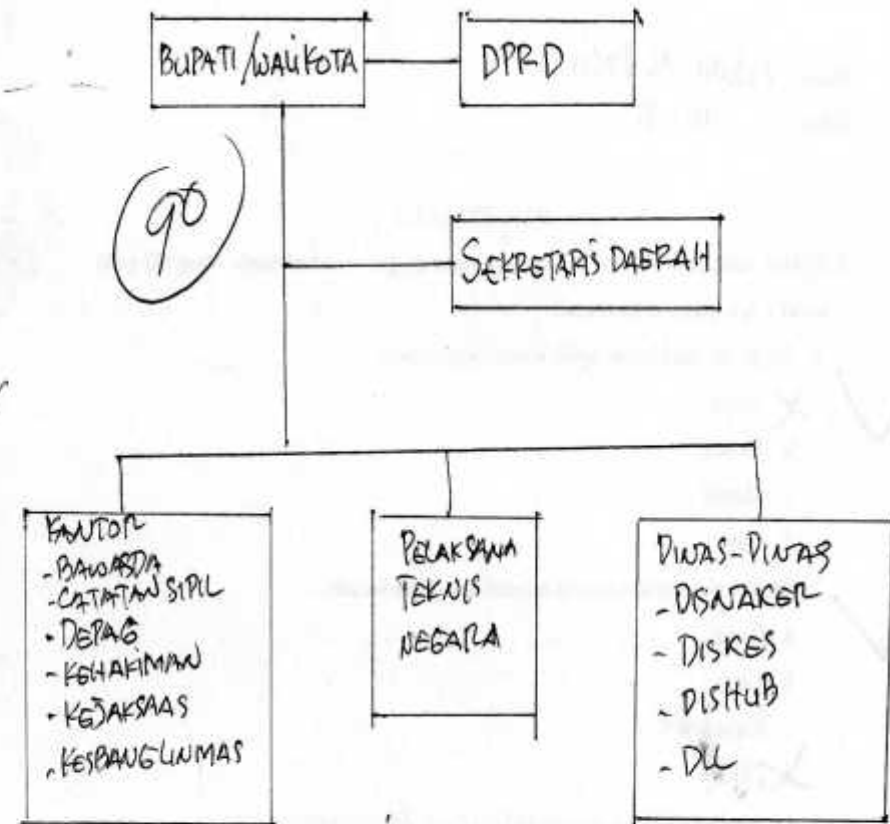
B. Jawablah pertanyaan berikut.

1. Apa yang dimaksud wilayah kecamatan?
2. Lembaga apa sajakah yang termasuk perangkat daerah?
3. Gambarkan susunan kelembagaan pemerintahan kabupaten/kota.
4. Apa tugas bupati?
5. Sebutkan perbedaan antara kabupaten dan kota!

1. Gabungan dari beberapa desa/kecamatan ✓  
 2. gebener, DPRD, Sekretaris Daerah, ✓

3

4



Nama : BELLA NEISHA MANDO  
 Kelas : IV B.

SOAL EVALUASI

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di bawah ini!

1. Bupati dan wakil bupati dipilih secara langsung oleh...  
 X Rakyat A  
 b. Presiden  
 c. Menteri  
 d. Camat
2. Berikut ini merupakan perangkat daerah kabupaten, kecuali...  
 X Lurah D  
 a. Camat  
 c. Kepala desa  
 d. DPRD
3. Lembaga yang bertugas mengawasi kerja bupati dan pembantunya adalah...  
 X Gubernur C  
 a. Presiden  
 b. Menteri  
 d. DPRD
4. Walikota adalah kepala pemerintahan di...  
 X Kota C  
 a. Kecamatan  
 b. Provinsi  
 d. Desa
5. Tindakan yang dilarang untuk dilakukan bupati atau gubernur adalah...  
 X Memperkaya diri sendiri dengan korupsi D  
 a. Memakmurkan rakyat yang dipimpin  
 b. Memajukan pendidikan di wilayah yang dipimpin  
 c. Menetapkan peraturan daerah yang sebaik-baiknya

$$\frac{90 + 100}{2} = \frac{190}{2} = 95$$

6. Camat bertanggung jawab kepada ....  
 X Bupati Atau Walikota B  
 a. Presiden  
 c. Gubernur  
 d. Sekretaris Kecamatan
7. Bupati adalah sebutan untuk kepala daerah kabupaten. Sedangkan kepala daerah disebut ....  
 X Walikota E  
 a. Gubernur  
 b. Camat  
 d. Lurah
8. Kepolisian daerah berkedudukan di ....  
 X Kecamatan A  
 a. Provinsi  
 c. Kabupaten  
 d. Desa
9. Wilayah kecamatan adalah gabungan dari beberapa ....  
 X Desa/Kelurahan C  
 a. Kota  
 b. Provinsi  
 d. Dusun Dan Rw
10. Camat ditugaskan oleh ....  
 X Bupati A  
 b. DPRD  
 c. Gubernur  
 d. Presiden

B. Jawablah pertanyaan berikut.

1. Apa yang dimaksud wilayah kecamatan?
2. Lembaga apa sajakah yang termasuk perangkat daerah?
3. Gambarkan susunan kelembagaan pemerintahan kabupaten/kota.
4. Apa tugas bupati?
5. Sebutkan perbedaan antara kabupaten dan kota!

100

1	Kecamatan merupakan bagian dari kabupaten/kota ✓
2	<p>A. Sekretariat daerah b. Sekretariat DPRD c. dinas daerah lembaga teknis daerah kecamatan</p> <p>f. kelurahan g. Satuan polisi pamong praja ✓</p> <p>4. memimpin kabupaten</p> <p>5. kabupaten lebih besar di pimpin oleh bupati ✓</p> <p>kota di pimpin oleh Wali kota ✓</p>
3	<pre> graph TD     A[bupati / walikota] --- B[DPRD]     A --- C[Sekretaris desa]     A --- D[Pelaksana teknis negara]     D --- E["kantor: - bawanda - catatan sipil - debag - kejaksaan - kebinglincas"]     D --- F["dinas xx - disket - disnaker - dishub - dll"]     </pre> <p style="text-align: right;">90</p>

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Nama Kelompok : M. ABDI ILAHI (1)  
 Kelas : IV B  
 Hari/Tanggal : Senin / 3  
 Anggota Kelompok : 1 Abdi  
 2 Pirlo  
 3 Ayuni  
 4 Balla

Petunjuk: Diskusikanlah dengan kelompokmu dan berilah tanda (√) pada setiap pernyataan di bawah ini!

No.	Pernyataan	Penilaian Saya		Alasan
		Baik	Buruk	
1	Camat dan lurah harus mematuhi setiap peraturan yang dibuat oleh bupati atau walikota	✓		Harusnya, kepala daerah mematuhi peraturan, bukan diabaikan
2	Kepala desa bersikap sewenang-wenang		✓	Harusnya, kepala desa bersikap sewenang-wenang
3	Bupati daerahku suka mendengarkan keluhan kesah rakyat	✓		Harusnya, kepala daerah mendengarkan keluhan rakyat
4	Setiap pemimpin daerah harus adil dan berwibawa	✓		Harusnya, kepala daerah tidak adil dan berwibawa
5	Walikota atau bupati harus bisa menerima kritikan dan saran dari masyarakat dengan senang hati	✓		Harusnya, kepala daerah menerima kritikan dan saran
6	Kepala daerah mempersulit warga dalam setiap urusan		✓	Harusnya, kepala daerah mempersulit urusan
7	Sekretaris daerah menyalah gunakan uang rakyat		✓	Harusnya, kepala daerah menyalah gunakan
8	Dalam memberikan bantuan pak lurah lebih mengutamakan kerabat dekatnya		✓	Harusnya, kepala daerah lebih mengutamakan kerabat dekatnya
9	Seorang bupati dapat menggunakan uang rakyat untuk membangun rumahnya		✓	Harusnya, kepala daerah menggunakan
10	Pemimpin daerah tidak bertanggung jawab terhadap rakyatnya		✓	Harusnya, kepala daerah bertanggung jawab

Kesimpulan:

## Lampiran 7. Foto Kegiatan Siklus I Pertemuan 1



**Gambar 1.** Guru mempersiapkan instrument/alat berupa model daftar (persiapan).



**Gambar 2.** Guru menyampaikan daftar sikap kepada siswa.



**Gambar 3.** Guru meminta siswa mengisi butir-butir yang bertautan dengan topik pembelajaran.



**Gambar 4.** Pengisian jawaban oleh siswa secara individual



**Gambar 5.** Pengisian secara kelompok



**Gambar 6.** Menyampaikan hasil kerja



**Gambar 7.** Mencari klasifikasi



**Gambar 8.** Pengambilan kesimpulan bersama